

MAKNA *SAKHKHARA* DALAM AL-QUR'AN: TINJAUAN SEMIOTIKA



Oleh:

Muhammad Fauzi Noor

NIM: 23205031008

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis**

YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-486/Un.02/DU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA *SAKHKHARA* DALAM AL-QUR'AN: TINJAUAN SEMIOTIKA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAUZI NOOR, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031008
Telah diujikan pada : Senin, 10 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

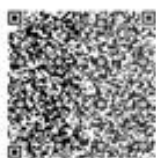
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 67d3ca5908e68

Ketua Sidang

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 67d25793e98d0

Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 67d383ce625633

Penguji II

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED



Valid ID: 67d7547744160

Yogyakarta, 10 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fauzi Noor, S.Ag
NIM : 23205031008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 28 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Fauzi Noor

NIM. 23205031008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fauzi Noor, S.Ag
NIM : 23205031008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Fauzi Noor

NIM. 23205031008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MAKNA *SAHKHARA* DALAM AL-QUR'AN TINJAUAN SEMIOTIKA


Yang ditulis oleh :

| | |
|-------------|---|
| Nama | : Muhammad Fauzi Noor, S.Ag |
| NIM | : 23205031008 |
| Fakultas | : Ushuluddin dan Pemikiran Islam |
| Jenjang | : Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir |
| Konsentrasi | : Studi Al-Qur'an |

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2025


Pembimbing
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum
NIP. 19780115 200604 2 001

MOTTO

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ..

“Dan Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini bukan hanya sakadar lembaran kata, melainkan saksi bisu dari perjalanan panjang yang penuh luka, kehilangan, dan air mata. Dengan hati yang remuk dan langkah yang tertatih, kupersembahkan karya ini kepada

Untuk Ayah dan Ibu,

Aku tahu aku bukan anak yang banyak bicara, bukan anak yang selalu tahu bagaimana menunjukkan sayang. Anak yang lebih sering tenggelam dalam pikirannya sendiri, lebih nyaman dalam kesunyian daripada bercerita tentang harinya sendiri. Tapi percayalah, dalam diamku, aku selalu dan selamanya akan menuturkan doa tulus dan rasa terima kasih yang tak terhitung.

Tesis ini merupakan bukti kecil dari segala perjuangan yang kalian restui, dari setiap lelah yang kalian sembunyikan agar aku tetap bisa melangkah. Aku mungkin tak selalu ada untuk bercerita, tapi aku ingin kalian tahu bahwa di dalam hatiku, kalian selalu menjadi alasan terbesarku untuk maju. Terima kasih karena tetap mencintai dan menyanyangiku, bahkan ketika aku sulit dipahami.

Untuk Diriku Sendiri,

Yang telah melewati malam-malam panjang penuh air mata, duduk sendirian di depan layar dengan kepala yang berat dan hati yang hampa. Kamu bertahan sejauh ini meski sering kali ingin menyerah. Kamu tak punya siapa-siapa untuk bersandar, tapi kamu tetap melangkah dengan segala kekuatan yang dimiliki. Aku tahu betapa lelahnya kamu, dan aku ingin kamu tahu bahwa aku bangga padamu.

Untuk Mereka yang Pergi

Aku masih mengingat janji-janji yang tak sempat terpenuhi, kata-kata terakhir yang terputus di tengah waktu. Aku ingin kalian ada di sini, melihat bahwa aku akhirnya sampai di titik ini. Tapi kini yang tersisa hanya nama-nama yang terukir dalam doa, dan bayangan yang kian samar dalam ingatan.

Jika keberhasilan ini bisa kutukar dengan kehangatan yang dulu ada, aku mungkin akan memilih kehilangan semua ini. Namun, hidup terus berjalan, meski hati masih tertinggal di masa lalu. Semoga lembaran ini menjadi pengingat bahwa aku pernah berjuang, meski dengan langkah yang penuh luka.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji dan rasa syukur yang tak terhingga saya ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Setelah perjalanan panjang yang penuh liku, akhirnya tulisan ini telah sampai pada muaranya yang berjudul **Perluasan Makna Sakhkhara dalam Konteks Era sekarang (Tinjauan Semiotika pada Program Shihab & Shihab di Kanal Youtube Najwa Shihab)** dalam rangka memenuhi tugas akhir menyelesaikan studi Magister IAT di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. esis ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, doa, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., sebagai Ketua Program Studi dan Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., sebagai Sekretaris Program Studi Magister IAT Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan, dan bimbingan pembelajaran yang diberikan kepada penulis untuk bergabung bersama prodi MIAT pada tahun 2024.
4. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A., sebagai Ketua Program Studi dan bapak Dr. Mahbub Ghazali, sebagai Sekretaris Program Studi Magister IAT yang terdahulu.
5. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A., sebagai dosen pembimbing akademik penulis, Terimakasih atas Nasihat yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan.

6. Kepada Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., sebagai dosen pembimbing tesis penulis. Sebagai penulis saya sangat mengucapkan terimakasih dan maaf yang sebanyak-banyaknya kepada Ibu. Terimakasih karena selalu memberikan masukan, koreksi, dengan kesabaran penuh dan sangat teliti dalam setiap detail dalam kepenulisan, serta maaf yang sebanyak-banyaknya kepada ibu karena saya sendiri telah banyak mengganggu waktu ibu ketika saya perlu akan bimbingan ibu.
7. Kepada seluruh dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tanpa mengurangi rasa hormat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah membersamai penulis dalam waktu 1,5 tahun kebelakang. Semoga semua ilmu dan bantuan Bapak Ibu semua bermanfaat dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT serta dapat menjadi amal jariyah bagi Bapak Ibu semua.
8. Kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai. Ayah saya H. Muhammad Afiat Noor, S.Sos dan Ibu Saya Hj. Rosida Ariyani, dari mereka berdua lah nasihat, doa, motivasi serta dukungan moral dan meterial tanpa henti kepada penulis dari sejak kecil hingga kini.
9. Kepada teman-teman MIAT A semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, Terima kasih telah menjadi tempat berbagi, bercerita, dan bertahan bersama dalam perjalanan panjang ini. Tanpa bantuan, semangat, dan kebersamaan kalian semua, saya mungkin tidak akan sampai pada titik ini.
10. Kepada Ibu Yani dan Bapak Waliyo, sebagai pemilik kos tempat penulis selama berkuliah di Yogyakarta yang telah menyediakan tempat tinggal dengan nyaman kepada penulis dan orang tua. Semoga selalu diliputi kesehatan dan keberkahan dari Allah SWT.
11. Kepada Ibu Tin dan keluarga, terima kasih telah menerima kami dengan baik selama ini serta bantuan ibu kepada penulis dan orang tua. Semoga selalu diliputi kesehatan dan keberkahan dari Allah SWT.
12. Kepada seluruh warga RT 13 serta Takmir Masjid Al-Huda, Mas Wire, Mas Malik, Mas Agis yang telah menerima saya dan mempercayakan pada beberapa kegiatan yang telah dilalui selama ini kepada saya seperti halnya Imam Mesjid,

Muadzin, Tilawah serta beberapa hal lainnya. Semoga kalian semua selalu diliputi kesehatan dan keberkahan dari Allah SWT.

Saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya terbuka untuk segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan ke depan. Semoga karya ini dapat memberi manfaat dan menjadi amal jariyah bagi kita semua Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 1 Maret 2025

Penulis,

Muhammad Fauzi Noor

NIM. 23205031008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dalam era sekarang menghadirkan tantangan etis dan filosofis yang memerlukan pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman. Salah satu konsep dalam Al-Qur'an yang memiliki relevansi dengan perubahan peradaban adalah *sakhhkhara*, yang bermakna 'penundukan' atau 'pengendalian sesuatu untuk tujuan tertentu'. Studi ini bertujuan untuk menelaah perluasan makna *sakhhkhara* dalam konteks era sekarang dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce serta menganalisis bagaimana konsep ini dipahami dalam program *Shihab & Shihab*.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berbasis *library research*, dengan pendekatan semiotika Peirce yang menelaah makna *Sakhhkhara* melalui tiga elemen utama: *representamen* (kata *sakhhkhara* dalam Al-Qur'an), *objek* (alam dan teknologi yang ditundukkan untuk manusia), dan *interpretant* (pemaknaan baru dalam konteks teknologi modern). Penelitian ini juga mengkaji pemikiran Quraish Shihab dalam program *Shihab & Shihab* yang memperluas interpretasi *sakhhkhara* ke dalam ranah tanggung jawab ekologis dan pemanfaatan teknologi secara bijak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sakhhkhara* tidak hanya bermakna sebagai dominasi manusia atas alam, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan penggunaan teknologi. Dalam era sekarang, konsep ini dapat diterapkan pada berbagai aspek kehidupan, seperti pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), energi terbarukan, dan etika digital. Prinsip *Sakhhkhara* mengajarkan bahwa teknologi harus digunakan secara etis dan tidak menimbulkan eksploitasi berlebihan, sehingga keseimbangan antara kemajuan dan keberlanjutan tetap terjaga. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa konsep *Sakhhkhara* dalam Al-Qur'an tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern. Pendekatan semiotika Peirce membantu dalam memahami makna *Sakhhkhara* yang berkembang seiring waktu, dari sekadar penundukan alam menjadi prinsip etis dalam interaksi manusia dengan teknologi modern. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi tafsir kontemporer yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi.

Kata Kunci : *Sakhhkhara*, Semiotika Charles Sanders Peirce, Era Sekarang

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 2 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Arab | Nama | Latin | Keterangan |
|------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | Be |
| ت | ta' | t | Te |
| ث | ša' | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | kh | Ka dan ha |
| د | dal | d | De |
| ذ | žal | ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | Er |
| ز | zai | Z | Zet |
| س | sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | Es dan ya |
| ص | šad | š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ط | ṭa' | t | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa' | z | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ’ | Koma terbalik diatas |
| غ | gain | g | Ge |
| ف | fa' | f | Ef |
| ق | qaf | q | Qi |
| ك | kaf | k | Ka |
| ل | lam | l | El |
| م | mim | m | Em |
| ن | nun | n | En |
| و | wawu | w | We |
| ه | ha' | H | H |
| ء | hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | ya' | y | ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين

ditulis

muta'qqidīn

عدة

ditulis

‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliya'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| اَ | Fathah | a | a |
| اِ | Kasrah | i | i |
| اُ | dammah | u | u |

E. Vokal Panjang

Fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

Fathah + ya' mati ditulis ā

يسعى ditulis yas'ā

Kasrah + ya' mati ditulis ī

كريم ditulis karīm

| | | |
|--|---------|-----------------|
| ḍammah + wawu mati | ditulis | ū |
| فروض | ditulis | furūd |
| F. Vokal Rangkap | | |
| Fathah + ya' mati | ditulis | ai |
| بينكم | ditulis | bainakum |
| Fathah + wawu mati | ditulis | au |
| قول | ditulis | qaulun |
| G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof | | |
| أأنتم | ditulis | a'antum |
| أأعدت | ditulis | u'iddat |
| لأن شكرتم | ditulis | la'in syakartum |
| H. Kata Sandang Alif + Lam | | |
| 1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah | | |
| القرآن | ditulis | al-Qur'ān |
| القياس | ditulis | al-qiyās |
| 2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el)- nya. | | |
| السماء | ditulis | as-samā' |
| الشمس | ditulis | asy-syams |
| I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat | | |
| ذوي الفروض | ditulis | żawī al-furūd |
| أهل السنة | ditulis | ahl as-sunnah |

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| COVER | i |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| ABSTRAK | xi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | xii |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| BAB I MAKNA <i>SAKHKHARA</i> DALAM AL-QUR'AN (TINJAUAN SEMIOTIKA)..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 9 |
| E. Kerangka Teori..... | 21 |
| F. Metodologi Penelitian | 31 |
| G. Sistematika Penulisan | 34 |
| BAB II KONSEP DASAR <i>SAKHKHARA</i>..... | 37 |
| A. Konsep Dasar <i>Sakhkhara</i> dalam Al-Qur'an..... | 37 |
| B. Konsep <i>Sakhkhara</i> sebagai Jembatan antara Teknologi dan Spiritualitas .. | 45 |

| | |
|--|------------|
| C. <i>Sakhhkharah</i> dalam Program Acara Narasi TV di kanal Youtube Najwa Shihab | 50 |
| BAB III SAKHKHARA DALAM AL-QUR'AN: ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE..... | 54 |
| A. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang <i>Sakhhkharah</i> | 55 |
| B. <i>Sakhhkharah</i> dalam Al-Qur'an: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce | 103 |
| BAB IV TRANSFORMASI NILAI SAKHKHARA PADA ERA SEKARANG | 135 |
| A. Transformasi Makna <i>Sakhhkharah</i> pada Era Sekarang | 135 |
| B. Relevansi Nilai <i>Sakhhkharah</i> bagi Kehidupan pada Era Sekarang | 140 |
| C. Arah Pengembangan Nilai <i>Sakhhkharah</i> | 146 |
| D. <i>Sakhhkharah</i> dalam Acara Shihab & Shihab: Analisis dengan Metode Semiotika Charles Sanders Peirce | 150 |
| BAB V PENUTUP..... | 163 |
| A. Kesimpulan | 163 |
| B. Saran-saran..... | 164 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 166 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------|-----|
| Tabel 3.1 | 54 |
| Tabel 3.2 | 162 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------|-----|
| Gambar 1. 1 | 31 |
| Gambar 3. 1 | 112 |
| Gambar 3. 2 | 125 |
| Gambar 3. 3 | 129 |
| Gambar 3. 4 | 131 |
| Gambar 3. 5 | 132 |
| Gambar 3. 6 | 132 |
| Gambar 3. 7 | 132 |
| Gambar 3. 8 | 132 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

MAKNA *SAKHKHARA* DALAM AL-QUR'AN (TINJAUAN SEMIOTIKA)

A. Latar Belakang

Peradaban Islam telah memberikan sumbangan besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sejak masa lampau. Fakta sejarah menunjukkan bahwa sejak abad pertengahan, dunia Islam telah melahirkan banyak penemuan dan inovasi yang berdampak signifikan bagi perkembangan umat manusia, baik dalam bidang sains, kedokteran, maupun filsafat¹. Dalam era modern, revolusi teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) telah mempercepat dinamika perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Kemajuan ini, selain membawa manfaat yang luar biasa, juga menimbulkan kompleksitas baru dalam cara manusia berinteraksi dan memahami dunia.²

Dalam perjalanan sejarah, perkembangan peradaban manusia dari era 1.0 hingga 5.0 menunjukkan bahwa adanya lompatan besar dalam penguasaan teknologi. Dimulai dari era 1.0 pada abad 18 (1750-1850 M), pada era ini di benua eropa telah ditemukan Mesin uap oleh James Watt.³ Dari sinilah, terjadi perubahan besar-besaran dalam cara proses produksi di bidang pertanian, manufaktur, pertambangan, transportasi dan teknologi. Akibat dari kemunculan mesin ini, maka tenaga mesin

¹Haroon Sheikh, Corien Prins, and Erik Schrijvers, "Artificial Intelligence: Definition and Background," 2023, 15–41, https://doi.org/10.1007/978-3-031-21448-6_2.

² Anggy Giri Prawiyogi and Aang Solahudin Anwar, "Perkembangan Internet of Things (IoT) Pada Sektor Energi : Sistematis Literatur Review," Jurnal Mentari: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi 1, no. 2 (January 31, 2023): 187–97, <https://doi.org/10.34306/mentari.v1i2.254>.

³ Kanda Ruskandi, Erik Yuda Pratama, and Dina Jatnika Nurmala Asri, *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan Di Era Society 5.0*, ed. Tanzilia Nur Fajrianti, 1st ed. (Sumedang: CV. Caraka Khatulistiwa, 2021).

menjadi alat produksi yang menggantikan tenaga manusia, yang Dimana manusia dipaksa diajak bekerja lebih modern dengan menggunakan mesin.⁴

Selanjutnya pada revolusi industri 2.0, ditandai dengan temuan tenaga listrik dan ban berjalan.⁵ Pada era ini tenaga uap tergantikan oleh tenaga listrik dan industrin yang menggunakan ban untuk berjalan (Conveyor belt) pada akhir 1800-an, yang mana kita kenal sekarang seperti mobil, tank, pesawat. Pada abad ini terjadi kemajuan pesat dalam pengembangan mesin yang mana hal ini dapat mempermudah aksesibilitas manusia. Beralih pada revolusi industri 3.0. era ini terjadi di akhir abad 20 yang mana ditandai oleh temuan computer dan robot. Pada era ini yaitu Colossus, kemudian ditemukan semikonduktor, transistor, dan integrated chip (IC) yang menjadi komputer berukuran kecil dan ringan.⁶ Pada era ini komputer dan robot mulai menggantikan fungsi manusia di industri-industri sebagai operator dan pengendali lini produksi.

Pada awal abad 21, era yang menggabungkan teknologi otomatis dengan teknologi siber yang mana kita kenal dengan revolusi industri 4.0. hal ini ditandai dengan adanya Internet of Things (IoT), Cloud dan cognitive computing.⁷ Era ini merupakan tahapan perkembangan perubahan besar-besaran di segala aspek kehidupan manusia yang mana terjadi ledakan besar-besaran di bidang teknologi serta

⁴ Nensilanti, Ridwan, and Dela Aprilya, "Dampak Kebijakan Fiskal Pada Kelas Bawah Dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya: Marxisme," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (July 10, 2024), <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i1.13290>.

⁵ Kadiyo, "Manajemen Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0" 4, no. 2 (2023): 362–75, <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.244>.

⁶ Hotnida Nainggolan et al., *Manajemen Pemasaran: Implementasi Manajemen Pemasaran Pada Masa Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0*, ed. Sepriano and Efitra, 1st ed. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁷ Anggy Giri Prawiyogi and Aang Solahudin Anwar, "Perkembangan Internet of Things (IoT) Pada Sektor Energi : Sistematis Literatur Review."

merubah cara manusia hidup maupun bekerja. Setelah berkembang seiring dengan perkembangan zaman maka sekarang kita menghadapi era revolusi industri 5.0. era ini masih dalam konsep perkembangan, karena beberapa negara masih beradaptasi dengan revolusi industri ini. Konsep revolusi industri 5.0 ini berfokus terhadap penggabungan antara teknologi dan manusia, serta kebutuhan untuk mengembangkan sistem yang lebih adaptif dan responsif.⁸ Di negara Jepang, para petani telah mendirikan society 5.0 yaitu untuk memberikan pemahaman Masyarakat untuk memanfaatkan teknologi pintar.

Fakta literatur mencatat bahwa kecerdasan buatan, yang berkembang pesat sejak pertengahan abad ke-20, kini menjadi salah satu cabang ilmu komputer yang paling menonjol. AI telah mempengaruhi berbagai sektor, mulai dari ekonomi, kesehatan, hingga pendidikan, dan kini membuka peluang baru dalam bidang keagamaan, khususnya dalam penafsiran Al-Qur'an.⁹ Dalam konteks ini, AI memiliki potensi besar untuk menjadi alat bantu yang mampu menganalisis data teks Al-Qur'an secara cepat dan akurat, serta mengidentifikasi pola-pola yang kompleks yang sebelumnya sulit terungkap oleh metode konvensional.¹⁰

Dalam perkembangan teknologi modern, sebut saja salah satu teknologi yang sedang sangat berkembang saat ini yaitu *Artificial intelligence* (AI) telah menjadi

⁸ Peniarsih, Idwandir, and Tata Sumitra, "Implementasi Teknologi Artificial Mengubah Kehidupan Manusia Di Era Revolusi Industri 5.0," *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma* 11, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jsi.v11i1.1122>.

⁹ Marsya Putri Arafat et al., "Pemanfaatan Smartqu Dalam Pengembangan Tafsir Al- Qur'an: Analisis Efektivitas Dan Kebermanfaatan," *International Conference: Tarbiyah SUSKA Conference Series* 15 (2024): 28293.

¹⁰ Mohammad Andryan and Aji Wibawa, "Inovasi Aplikasi Al-Qur'an dengan Menerapkan Artificial Intelligence di Era Society 5.0," *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik* 2, no. 3 (March 28, 2022): 101–7, <https://doi.org/10.17977/um068v2i32022p101-107>.

bagian dari berbagai bidang, termasuk dalam studi agama dan penafsiran Al-Qur'an. Di Indonesia sendiri, perkembangan AI pada tahun 2023 telah tercatat ada 213 juta atau lebih dari 77% populasi Indonesia sudah menjadi pengguna internet dan AI.¹¹ Writter Buddy,¹² dalam laporannya mengemukakan bahwa salah satu alat AI yang menjadi *priority popular* bagi mereka yang menggunakan alat tersebut yaitu ChatGPT yang mana menyumbang 14 miliaran lalu lintas dan mencakup lebih 60% total lalu lintas yang ditemukan dalam analisis riset.¹³ Secara lebih rinci, alat ini diakses lebih dari 63% pengguna perangkat seluler dan lebih banyak diakses oleh pengguna laki-laki dengan persentase 69,5% dari total kunjungan, tambahannya. Dengan kemampuannya mengolah data secara cepat dan menemukan pola yang kompleks, AI menawarkan potensi besar dalam membantu memahami teks-teks agama, khususnya Al-Qur'an. Namun, integrasi teknologi ini dalam konteks agama menimbulkan berbagai pertanyaan, baik dari segi etika, tujuan penggunaan, hingga Batasan teknologi tersebut dalam menginterpretasikan makna spiritual yang terkandung dalam teks suci.

Salah satu konsep penting dalam Al-Qur'an yang dapat memberikan perspektif dalam pemanfaatan teknologi untuk kemaslahatan adalah konsep *Taskhīr*, yang berakar dari kata *Sakhkhara* yang secara umum berarti "menundukkan" atau

¹¹ Pratiwi Agustini, "Sekjen Kominfo: Penggunaan AI Harus Sesuai dengan Nilai Etika di Indonesia," *Ekonomi Digital*, November 1, 2023. Diakses 20 September 2024, 1

¹² Writter Buddy, Merupakan sebuah situs alat penulisan AI, yang mana membantu meneliti, menulis, mengedit, dan mengutip dengan lebih cepat dan cerdas, sehingga pengguna dapat mencapai tujuan akademis dan profesional, <https://writerbuddy.ai/id>. Diakses 2 Desember 2024

¹³ Nur Aini Rasyid, "10 Negara Pengguna AI Terbanyak, Indonesia Salah Satunya," *GoodStats*, February 22, 2024, <https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-pengguna-ai-terbanyak-indonesia-salah-satunya-RLLmC>. Diakses 20 September 2024

“mengendalikan sesuatu untuk tujuan tertentu.” Kata ini sering digunakan dalam Al-Qur’an untuk menunjukkan bagaimana Allah menunjukkan alam dan makhluk tertentu agar bisa dimanfaatkan oleh manusia. Misalnya, dalam ayat-ayat yang membahas penundukan laut, angin, matahari, dan bukan hanya untuk kepentingan manusia,¹⁴ konsep *taskhīr* memperlihatkan bahwa segala sesuatu yang ditundukkan memiliki tujuan yang diarahkan kepada kesejahteraan umat manusia tanpa mengabaikan tanggung jawabnya dalam menjaga dan memanfaatkan pemberian tersebut secara bijaksana. Makna dari *Sakhkhara* ini tidak hanya merepresentasikan hubungan fungsional, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan tanggung jawab manusia dalam memanfaatkan sesuatu yang ditundukkan tersebut.¹⁵

Konsep *taskhīr* dalam Al-Qur’an merupakan salah satu prinsip penting yang menekankan bahwa segala sesuatu di alam semesta ini diciptakan dan ditundukan oleh Allah untuk kemaslahatan manusia.¹⁶ Istilah ini berasal dari kata *Sakhkhara*, yang bermakna menundukkan atau mengendalikan sesuatu untuk tujuan tertentu.¹⁷ Dalam konteks Al-Qur’an, *taskhīr* menggambarkan hubungan manusia dengan ciptaan Allah, dimana manusia diberi wewenang untuk memanfaatkan sumber daya alam dan

¹⁴ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwah Tafasir*, 2nd ed. (Beirut, 1981).

¹⁵ Ali Masrur, “Relasi Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al-Qur’an (Sebuah Kajian Tafsir Maudhui),” *Al-Bayan- Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 35–52,

¹⁶ Jamal Fakhri, “Sains Dan Teknologi Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* XV, no. 01 (June 2010).

¹⁷ Anindia Elviyani, “Taskhir Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Ayat-Ayat Penundukan Alam)” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023).

pengetahuan secara bijaksana.¹⁸ Namun, pemanfaatan ini tidak terlepas dari tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keseimbangan sosial. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an pun, seperti surah Al-Jātsiyah, menegaskan bahwa Allah telah menundukkan segala sesuatu di langit dan bumi untuk kepentingan manusia.¹⁹ Penundukan ini bertujuan agar manusia dapat menggunakan alam dan ilmu pengetahuan untuk mencapai kemaslahatan Bersama, baik secara duniawi dan ukhrawi.

Pendekatan semiotika, khususnya teori Charles Sanders Peirce, dapat digunakan untuk menganalisis makna *sakhhkhara* dalam konteks modern. Melalui pendekatan ini, konsep *sakhhkhara* dapat dikaji dalam tiga elemen utama: *representamen* (kata *sakhhkhara* dalam Al-Qur'an), *objek* (alam dan teknologi yang ditundukkan untuk manusia), dan *interpretant* (pemaknaan baru dalam konteks teknologi modern). Dengan pendekatan ini, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana *sakhhkhara* dapat diterapkan dalam era sekarang, serta bagaimana konsep ini dikembangkan dalam kajian tafsir kontemporer, termasuk dalam diskusi ilmiah seperti program *Shihab & Shihab*. berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana makna *Sakhhkhara* dalam Al-Qur'an berkembang dan bertransformasi dalam era sekarang, serta bagaimana konsep ini dapat memberikan panduan bagi pemanfaatan teknologi secara etis dan bertanggung jawab.

¹⁸ Kalis Stevanus, "Pelestarian Alam Sebagai Perwujudan Mandat Pembangunan: Suatu Kajian Etis-Teologis," *Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (November 1, 2019), <https://doi.org/doi.org/10.30995/kur.v5i2.107>.

¹⁹ Lihat dalam surah Al-Jātsiyah: 12-13

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna kata *Sakhkhara* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana transformasi makna kata *Sakhkhara* dalam konteks era sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui makna kata *Sakhkhara* dalam Al-Qur'an.
2. Mengetahui transformasi makna kata *Sakhkhara* dalam konteks era sekarang.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari 2 perspektif, yaitu:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya,
 - a) Ilmu Tafsir: Penelitian ini memperkaya metode penafsiran Al-Qur'an dengan memperkenalkan pendekatan semiotika untuk memahami symbol dan makna ayat secara komprehensif.
 - b) Ilmu Balaghah: Penelitian ini memiliki relevansi terhadap ilmu balaghah yaitu menyoroti keindahan retorika Al-Qur'an, seperti penggunaan majas, metafora, dan simbolisme, yang memperkuat wawasan tentang estetika bahasa Al-Qur'an.²⁰
 - c) Ilmu Linguistik: Penelitian ini diharapkan dapat membantu menganalisis struktur linguistik dalam Al-Qur'an, termasuk aspek

²⁰ Fayyad Jidan, "Perkembangan Ilmu Balaghah," *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i2.355>.

semantik, morfologi, dan sintaksis, sehingga dapat membuka wawasan baru mengenai hubungan tanda dan makna dalam teks.²¹

- d) Uşul Fiqh dan Hermeneutika: Penelitian ini diharapkan mampu mendukung pemahaman yang lebih kontekstual terhadap teks Al-Qur'an, baik dalam aspek hukum maupun sosial, dengan menyoroti makna eksplisit dan implisit dari ayat-ayat tertentu.²²

2. Secara Praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung dalam kehidupan masyarakat muslim yang berupa:

- a) Peningkatan pemahaman ayat Al-Qur'an: dengan menggunakan pendekatan semiotika, penelitian ini dapat membantu umat islam dalam memahami simbol-simbol dalam Al-Qur'an yang sering kali memiliki dimensi makna mendalam, baik secara eksplisit maupun implisit.²³
- b) Pengembangan kurikulum Pendidikan Islam: Hasil penelitian dapat digunakan untuk Menyusun materi pembelajaran tentang pendekatan semiotika dalam studi Al-Qur'an, yang relevan untuk kajian tafsir, balāghah, dan sastra islam.
- c) Dakwah Islam: Penelitian ini memperkaya metode penyampaian dakwah dengan menjelaskan simbolisme dan tanda-tanda dalam Al-

²¹ Moh Bakir, "Teknik-Teknik Analisis Tafsir Dan Cara Kerjanya," *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadits, Syariah Dan Tarbiyah* 5, no. 1 (2020): 51–72, <https://10.33511/misykat.v5n1.51-72>.

²² Armin Nurhartanto, "Metode Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an Dalam Perspektif Ushul Fiqih : Kajian Terhadap Ayat-Ayat Keadilan," *Pedagogy* 16, no. 2 (December 1, 2023): 93–102, <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/180>.

²³ Ali Romdhoni, *Semiotik Metodologi Penelitian*, ed. Aghna Abi LR, 1st ed. (Depok: Literatur Nusantara, 2016).

Qur'an, sehingga pesan-pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diterima oleh Masyarakat.

- d) Kajian Interdisipliner: Penelitian ini dapat menjadi jembatan antara ilmu agama Islam dengan disiplin ilmu modern seperti sosiologi, antropologi, dan filsafat, untuk menjawab persoalan-persoalan kontemporer dengan perspektif yang komprehensif.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai makna dan interpretasi Al-Qur'an telah menjadi topik menarik dan menyita perhatian banyak akademisi dari berbagai disiplin ilmu, termasuk linguistik, tafsir, dan semiotika.²⁴ Salah satu pendekatan yang berkembang dalam studi Al-Qur'an adalah pendekatan semiotika, yang menitikberatkan pada analisis tanda, symbol, dan makna dalam teks Al-Qur'an. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna-makna tersirat yang terkandung dalam kata-kata tertentu, termasuk diantaranya kata *Sakhhara* yang memiliki makna luas dan mendalam.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi signifikan dalam memahami semiotika Al-Qur'an. Misalnya, beberapa studi menyoroti pentingnya analisis semiotic untuk menjelaskan relasi antara tanda dan makna yang mencerminkan keindahan dan kedalaman pesan Al-Qur'an.²⁵ Selain itu, pendekatan semiotika juga digunakan untuk mengungkap dimensi kontekstual dari kata-kata

²⁴ Munawir Umar, "Al-Qur'an Dan Masyarakat: Respons Ulama Aceh Terhadap Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh" (Master Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54198>.

²⁵ Sriwahyuningsih R Saleh, Chaterina Puteri Doni, and Nurul Aini Pakaya, "Semiotika Al-Qur'an: Pembacaan Heuristic Dan Heurmenetic Michael Riffaterre Dalam Dialog Nabi Ibrahim Q.S Al-Anbiya' 59-62," *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 12, no. 2 (October 2, 2023): 497, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.497-509.2023>.

tertentu dalam Al-Qur'an, seperti bagaimana kata-kata tersebut berinteraksi dengan ayat-ayat lainnya dalam kerangka linguistik dan teologis.²⁶

Namun, kajian mendalam mengenai makna *Sakhkhara* dalam Al-Qur'an, khususnya melalui pendekatan semiotika, masih jarang dilakukan. Padahal, kata ini memiliki frekuensi penggunaan yang signifikan dan sering kali dikaitkan dengan konsep-konsep teologis seperti kekuasaan Allah atas semesta dan hubungan manusia dengan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelusuri makna *Sakhkhara* berdasarkan pendekatan semiotika, sehingga dapat memberikan kontribusi baru dalam akademisi. Maka dari itu, penulis akan membuat beberapa uraian dari penelitian terdahulu dengan membaginya menjadi 2 bagian yaitu:

1. Konsep taskhir dalam Al-Qur'an

Skripsi yang ditulis oleh Anindia Elviyani yang berjudul "Taskhir Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Ayat-ayat Penundukan Alam) yang mana secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep taskhir di dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap upaya pelestarian lingkungan. Perbedaan diantara penulisan saudara Anindia dengan penulis adalah didalam analisis penelitiannya, yang mana saudara ini memberikan Batasan penelitian hanya terkait dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menyinggung pembahasan "penundukan alam dalam merespons problematika lingkungan",²⁷

²⁶ Wahyu Hanafi, "Semiotika Al-Qur'an: Representasi Makna Verba Reflektif Perilaku Manusia Manusia Dalam Surat Al-Mā'ūn Dan Bias Sosial Keagamaan," *Dialogia* 15, no. 1 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/dialogia.v15i1.1182>.

²⁷ Anindia Elviyani, "Taskhir Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Ayat-Ayat Penundukan Alam)" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023).

Selanjutnya, sebuah Artikel yang ditulis oleh Muhammad Fauzi, yang berjudul “Konsep Taskhir dalam Al-Qur’an: Telaah Pemikiran Wardani dalam Tafsir Ayat Penundukan Alam”. Artikel ini ditulis dengan fokus pada pemahaman konsep *taskhir* dalam Al-Qur’an, terkhusus melalui pandangan Wardani sebagaimana dijelaskan dalam bukunya *Islam Ramah Lingkungan*.²⁸ Dalam artikel ini konsep *taskhir* berbasis etika yang diusulkan Wardani sangat relevan dalam konteks modern. Pemahaman ini memberikan kerangka teologis untuk mencegah eksploitasi alam yang berlebihan, Wardani juga menawarkan Solusi berbasis agama yang tidak hanya melibatkan pendekatan struktural, tetapi juga pendekatan kultural yang meresapi pola pikir dan perilaku Masyarakat. Artikel ini menyampaikan pesan penting bahwa *taskhir* harus dipahami secara komprehensif, melibatkan dimensi etika dan spiritual.²⁹ Dengan demikian, manusia sebagai khalifah dapat menjalankan tugasnya untuk menjaga bumi sesuai dengan ajaran Al-Qur’an. Wardani berhasil menawarkan perspektif yang segar dalam eko-teologi, yang sangat relevan untuk mengatasi krisis lingkungan yang dihadapi dunia saat ini.

Selanjutnya artikel yang ditulis oleh Muhammad Azizan Fitriana, Ade Naelul Huda, dan Sa’id al-Khudry yang berjudul “The Method of *Taskhir Al-Qur’an* As Islamic Hypnotherapy Study of Living Qur’an In Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Bekasi Branch”. Artikel ini merupakan kajian yang menghubungkan dua pendekatan mengenai pengobatan alternatif, yaitu ruqyah Islami dan hipnoterapi, yang dilakukan

²⁸ Wardani, *Islam Ramah Lingkungan: Dari Eko-Teologi Al-Qur’an Hingga Fiqh al-Bi’ah*, 1st ed. (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2015).

²⁹ Ahmad Zainal Abidin and Muhammad Fahmi, “Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan: (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan),” *Qof* 4, no. 1 (2020): 1–18.

oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) cabang Bekasi. Fokus utama dalam artikel ini yaitu metode *taskhir Al-Qur'an*, sebuah pendekatan yang menggabungkan kekuatan spiritual Al-Qur'an dengan teknis hypnosis untuk menanganai gangguan fisik maupun psikis.³⁰

Selanjutnya tesis yang ditulis Moh. Saifuddin Ihya, yang berjudul "Relasi Manusia dan Lingkungan Hidup (Studi Atas Konsep Khalifah dan Taskhiir dalam Al-Qur'an)", artikel ini memiliki kesimpulan bahwa manusia sebagai kalifah di bumi merupakan pihak yang diberi mandat oleh Allah SWT untuk memakmurkan bumi dan menegakkan hukum-hukumnya, maka dari kita makna *taskhīr* dikaitkan dpada mandat dan kekuasaan yang diberikan Allah SWT kepada manusia untuk memanfaatkan potensi alam melalui pemberdayaan dan eksplorasi yang bermanfaat bagi kehidupan, lalu relasi antara manusia dan alam semesta merupakan hubungan antara pengelola (manusia) dan sumber daya (alam).³¹ Manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola alam sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu untuk kemakmuran bersama, tanpa merusaknya akibat dominasi hawa nafsu, dengan demikian penelitian ini pun menegaskan pentingnya kesadaran manusia akan posisi mereka sebagai khalifah Allah di bumi, serta tanggung jawab yang menyertainya dalam mengelola alam demi kebaikan generasi sekarang dan masa depan.

Selanjutnya, skripsi dari Dendi Nugraha yang berjudul "Taskhir Alam dalam Al-Qur'an Perspektif Nurcholish Madjid", didalam skripsi ini Dendi membahas

³⁰ Muhamad Azizan Fitriana, Ade Naelul Huda, and Sa'Id Al-Khudry, "The Method Of Taskhiir Al-Qur'an As Islamic Hypnotherapy Study of Living Qur'an In Jam'iyah Ruqiah Aswaja Bekasi Branch," Jurnal Pendidikan Islam 12, no. 001 (2023).

³¹ Moh Saifuddin Ihya, "Relasi Manusia Dan Lingkungan Hidup (Studi Atas Konsep Khalifah Dan Taskhir Dalam Al-Qur'an)" (Master Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

mengenai pandangan Nurcholis Madjid mengenai konsep *taskhīr* (penundukan) alam yang mana dirumuskan kedalam empat poin kunci, yaitu *pertama*,i Manusia merupakan ciptaan terbaik Allah, sehingga segala sesuatu di alam berada pada tingkatan yang lebih rendah dibandingkan manusia, *kedua*, Duni diciptakan untuk dimanfaatkan oleh manusia secara optimal, *ketiga*, manusia diwajibkan mempelajari dan memahami alam sebagai wujud syukur dan pengabdian kepada Allah SWT, *keempat*, Alam diletakkan dibawah martabat manusia sehingga menjadi objek yang dapat dipelajari dan dimanfaatkan, Namun, sebagai manusia tidak boleh merendahkan ciptaan Allah yang lain dan harus menjaga alam tetap asri, sehingga hubungan antara manusia dan alam harus mencerminkan tujuan Allah, yakni untuk kesejahteraan manusia tanpa merusak atau mengeksploitasi. Selanjutnya Dendi menjelaskan bahwasanya konsep *taskhīr* dalam konteks keindonesiaan bisa dilihat dari beberapa aspek, *pertama*, dilihat dari UUD RI Tahun 1945 Pasal 33 ayat 3 yang menegaskan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.³² UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara serta UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mencerminkan prinsip *taskhīr* dengan menekankan pengelolaan sumber daya alam secara bijak untuk keberlanjutan lingkungan.³³

³²“Surat Putusan Nomor 58/PUU-VI/2008,” 2008, <https://www.mkri.id/index.php?page=download.Putusan&id=270>

³³ Nugraha, Dendi (2024) *Taskhir Alam dalam Al-Qur'an Perspektif Nurcholish Madjid*. Diploma atau S1 thesis, UIN Sultan Maulana Hasanddin Banten.

Selanjutnya, Artikel yang ditulis oleh Muslim Djuned dengan judul “Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Al-Qur’an”. Dalam artikel ini Muslim Djuned menyoroti hubungan manusia dan lingkungan sebagai simbiosis mutualisme, dimana keduanya saling membutuhkan dan saling memengaruhi. Namun, krisis lingkungan yang terjadi saat ini lebih banyak disebabkan oleh aktivitas manusia yang eksploitatif terhadap alam, melampaui batas regenerasi alami.³⁴ Dalam artikel ini setidaknya memiliki poin-poin kesimpulan utama, *pertama* Kerusakan lingkungan disebabkan oleh faktor alamiah (seperti gempa dan tsunami) dan, terutama, aktivitas manusia yang eksploitatif. Perilaku ini mencakup deforestasi, pencemaran air, udara, dan tanah, serta eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Akibatnya, terjadi bencana ekologis seperti banjir, longsor, dan pemanasan global, yang membahayakan keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya.³⁵ *Kedua*, Tanggung jawab manusia, menurut Al-Qur’an, manusia merupakan khalifah di bumi yang diberi tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam. Pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan dengan bijak, tidak merusak, dan sejalan dengan nilai-nilai spiritualitas Islam, melakukan kerusakan terhadap dianggap sebagai perbuatan melawan hukum Allah.³⁶ *Ketiga*, Hukum dan Sanksi, Al-Qur'an memandang perlindungan lingkungan sebagai kewajiban (*fardhu 'ain*). Pelanggaran yang

³⁴ Djuned, M. (2016). Perlindungan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Al-Qur’an. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 18, 68-83.

³⁵ Dewi Susilowati, Ngatma'in Ngatma'in, and Ali Nuke Affandy, “Interaksi Manusia Dan Lingkungan Dalam Novel Bilangan Fu Karya Ayu Utami (Kajian Ekokritik Greg Garrard),” *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 15, no. 1 (January 31, 2022): 77, <https://doi.org/10.30651/st.v15i1.9389>.

³⁶ Deri Wanto, “Kendala Dan Perbaikan Pendidikan Islam Yang Ideal: Evaluasi Dan Proposisi Terhadap PTKI Di Indonesia,” July 1, 2018, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2439>.

menyebabkan kerusakan lingkungan dapat dikenakan sanksi maksimal seperti hukuman mati atau minimal berupa hukuman *ta'zir*. Regulasi modern, seperti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, juga mengatur perlindungan lingkungan hidup di Indonesia, meskipun implementasinya masih memerlukan penguatan.³⁷ Singkatnya, Artikel ini menekankan pentingnya integrasi antara hukum islam, kesadaran moral, dan pendekatan ekologis dalam menyikapi krisis lingkungan hidup untuk menjamin keberlanjutan ekosistem bagi generasi mendatang.

Dari beberapa uraian yang sudah dijelaskan tadi, beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa konsep *taskhīr* dalam Al-Qur'an bukan hanya sekadar konsep teologis, tetapi memiliki implikasi luas yang mencakup etika, spiritualitas, pengelolaan lingkungan, regulasi kebijakan, hingga terapi kesehatan. Keseluruhan kajian ini mempertegas bahwa manusia, sebagai khalifah di bumi, memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan alam secara bijak, menjaga keberlanjutannya, dan memastikan kebermanfaatan bagi generasi mendatang sesuai ajaran Al-Qur'an.

2. Teknologi Ilmiah

Sebagaimana dengan terteraanya dalam judul “konteks *Era sekarang*”, setidaknya kajian-kajian yang dibahas tidak lepas dari namanya teknologi ilmiah. Teknologi ilmiah merupakan penerapan pengetahuan ilmiah yang memiliki tujuan praktis dalam kehidupan manusia. Dapat juga diartikan sebagai ilmu pengetahuan

³⁷“UU 32 Tahun 2009 (PPLH),” Diakses 10 Desember, 2024, [https://jdih.esdm.go.id/peraturan/UU%2032%20Tahun%202009%20\(PPLH\).pdf](https://jdih.esdm.go.id/peraturan/UU%2032%20Tahun%202009%20(PPLH).pdf).

terapan atau keseluruhan saran untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.³⁸

Artikel yang ditulis oleh Mohammad Andryan dan Aji Prasetya Wibawa, garis besar dari penelitian mereka berdua ini diawali oleh Era Society 5.0 ditandai oleh integrasi teknologi cerdas, seperti Internet of Things (IoT) dan Artificial Intelligence (AI) yang mana bertujuan untuk meningkat aksebilitas dan kemudahan belajar Al-Qur'an menggunakan teknologi AI, seperti Natural Language Processing (NLP) dan pengenalan suara (Voice Recognition) dan akhir dari penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi pada aplikasi Al-Qur'an sangatlah penting, meskipun ada beberapa keterbatasan seperti teknologi untuk pengguna non-teknis dan potensi ketidakakuratan pengenalan suara.³⁹

Selanjutnya kajian lain yang membahas tentang hal yang serupa di bahas oleh Zulfikar Riza Hariz Pohan, dkk. Dimana pembahas ini didahului dengan narasi yang menyatakan AI (Artificial Intelligence) telah menjadi bagian dari berbagai aspek kehidupan manusia, dari computer hingga kendaraan, tetapi AI juga menimbulkan perdebatan mengenai kesadaran dan etika penggunaannya yang mana hal ini membuka diskusi mengenai AI per hari ini mencakup pertanyaan tentang apakah AI bisa mencapai kesadaran?, yang mana kesadaran merupakan sesuatu yang diyakini hanya dimiliki oleh Allah. Kajian ini akhirnya tersimpulkan dengan narasi AI tidaklah memiliki kesadaran ontologis seperti manusia. AI hanya merupakan simulasi, dan

³⁸ Lindsay Larson and Leslie A DeChurch, "Leading Teams in the Digital Age: Four Perspectives on Technology and What They Mean for Leading Teams," *The Leadership Quarterly* 31, no. 1 (February 2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2019.101377>.

³⁹ Mohammad Andryan and Aji Wibawa, "Inovasi Aplikasi Al-Qur'an Dengan Menerapkan Artificial Intelligence Di Era Society 5.0," *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik* 2, no. 3 (March 28, 2022): 101–7, <https://doi.org/10.17977/um068v2i32022p101-107>.

meskipun dapat berperan dalam banyak aspek kehidupan, ia juga tidak bisa mencapai kesadaran spiritual yang merupakan hakikat manusia menurut Al-Qur'an. Serta jika ada yang menganggap AI itu sebagai ancaman itu merupakan kesalahan karena ancaman terbesar bukanlah AI itu sendiri, melainkan bagaimana AI dapat dimanipulasi oleh manusia untuk tujuan otoriter mereka.⁴⁰

Selanjutnya artikel yang ditulis oleh M. Ridho Firdaus dan Masyhuri Putra dengan judul "Eksistensi Laut dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir Ilmiah", dalam tulisan ini mengkaji eksistensi laut dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir ilmiah untuk memahami ayat-ayat terkait fenomena lautan dalam kaitannya dengan penemuan ilmiah modern. Dengan menggunakan metode tafsir tematik, penelitian ini menggali makna ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan dinamika air laut, gelombang di kedalaman laut, serta batas antara air tawar dan air asin, sebagaimana yang tertera dalam surah Al-Furqān: 53.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deskripsi Al-Qur'an mengenai fenomena lautan sejalan dengan temuan ilmu pengetahuan modern, termasuk konsep lapisan gelap di dasar laut, arus laut, maupun pembatas yang sulit ditembus antara dua jenis air berbeda. Sejatinya penelitian ini menegaskan relevansi Al-Qur'an dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern, khususnya dalam bidang oseanografi dan

⁴⁰ Zulfikar Riza Hariz Pohan and Muhd. Nu'man Idris, "Sejarah Peradaban dan Masa Depan Kesadaran Manusia Pada Masa Posisi Ontologis Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ayat-ayat Filosofis)," *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2023, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bashair/article/view/2030>.

hidrologi, serta memperlihatkan bagaimana wahyu Ilahi dapat selaras dengan penemuan ilmiah terbaru.⁴¹

Selain itu, laut dalam perspektif Al-Qur'an dipahami sebagai salah satu tanda kebesaran Allah yang memiliki manfaat melimpah, seperti kekayaan hayati, mineral, dan fungsi ekologisnya, sekaligus menyimpan potensi bahaya. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya memanfaatkan laut secara bijak sebagai karunia Allah, dengan rasa syukur dan tanggung jawab, untuk memastikan kebermanfaatannya bagi generasi mendatang. Kajian ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap integrasi ilmu pengetahuan modern dengan tafsir Al-Qur'an, sehingga menguatkan nilai-nilai spiritual dalam menghadapi tantangan ekologis saat ini.

Selanjutnya, Tesis yang berjudul "Pergerakan Kapal Laut dalam Al-Qur'an (Analisis Hermeneutika Abdullah Saeed) yang ditulis oleh Neny Muthi'atul Awwaliyah. Penelitian ini membahas konsep *khalifah* dan *Taskhi'r* dalam Al-Qur'an serta implikasinya terhadap hubungan manusia dengan alam dan kontribusinya pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Adapun beberapa poin yang tercantum dalam penelitian ini, *pertama*, Konsep khalifah, manusia sebagai khalifah merupakan pihak yang diberikan mandat oleh Allah SWT untuk memakmurkan bumi dan menegakkan hukum-hukum-Nya. Dalam menjalankan perannya, manusia dibekali akal untuk memahami *sunnatullah* di alam semesta. Tugas kekhalifahan ini berlangsung lintas generasi, dan setiap tindakan manusia sebagai *khalifah* akan dipertanggungjawabkan di akhirat. *Kedua*, Makna *taskhīr*, *Taskhīr* adalah mandat dari

⁴¹ M Ridho Firdaus et al., "Eksistensi Laut Dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir Ilmiah," *Journal Hub for Humanities and Social Science*, vol. 1, 2024, <https://ejournal.muhammadinstitute.org/index.php/jph/article/view/18>.

Allah SWT kepada manusia untuk mengelola potensi alam secara bijak dan bermanfaat. Makhluk-makhluk yang ditundukkan untuk manusia terbagi menjadi dua kategori besar yaitu *Mā fi al-samāwāt* (yang ada di langit): matahari, bulan, awan. Dan *Mā fi al-ard* (yang ada di bumi): laut, hewan ternak, angin, tanah. Tujuan utama dari *taskhi>r* ini adalah bukti kekuasaan Allah, sarana pengelolaan alam secara baik, dan motivasi untuk beriman serta bersyukur. *Ketiga*, Tafsir-tafsir ayat kapal laut Pendekatan saintifik dalam tafsir Al-Qur'an menggarisbawahi relevansi ayat-ayat terkait kapal laut (seperti QS. Al-Isra' [17]: 66, QS. Al-Jāsiyah [45]: 12, QS. Ar-Rum [30]: 46) dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam konteks perekonomian. Pergerakan kapal laut yang disebutkan dalam Al-Qur'an mencerminkan integrasi antara wahyu dan sains, menunjukkan bahwa Al-Qur'an relevan sepanjang zaman. Kesimpulan dari penelitian ini adalah memperkuat konsep manusia sebagai khalifah dan pemanfaatan *taskhi>r* sebagai sarana pengelolaan alam yang bijak dan bertanggung jawab. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang kapal laut menunjukkan keselarasan pesan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern, memberikan kontribusi besar pada pemahaman saintifik umat Islam serta dorongan untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan umat manusia.⁴²

Selanjutnya artikel yang berjudul “Fikih Kelautan II Etika Pengelolaan Lait dalam Perspektif Al-Qur'an” yang ditulis oleh Ahmad Yusam Thobroni, artikel ini menegaskan pentingnya mengelola laut berdasarkan etika al-Qur'an yang bersifat

⁴² Neny Muthiatul Awwaliyah, “Pergerakan Kapal Laut Dalam Al-Qur'an” (Master Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39193>.

transendental, di mana penguasaan manusia atas alam merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah. Etika ini mencakup kewajiban menjaga kelestarian laut, melarang perusakan, dan menuntut rehabilitasi terhadap kerusakan yang terjadi. Dengan menerapkan konsep ini, manusia dapat mewujudkan kemaslahatan bagi seluruh makhluk hidup dan menjaga keseimbangan ekosistem laut demi keberlanjutan di masa depan.⁴³

Kajian-kajian yang membahas integrasi teknologi ilmiah, tafsir Al-Qur'an, dan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah* memberikan wawasan mendalam tentang relevansi Al-Qur'an dalam konteks era Society 5.0. Artikel yang ditulis oleh Mohammad Andryan dan Aji Prasetya Wibawa menyoroti inovasi teknologi, seperti Artificial Intelligence (AI), Natural Language Processing (NLP), dan pengenalan suara, untuk mempermudah pembelajaran Al-Qur'an. Meski inovasi ini bermanfaat, penelitian mereka mengakui keterbatasan, seperti kurangnya dukungan untuk pengguna non-teknis dan potensi ketidakakuratan pengenalan suara. Selanjutnya, kajian Zulfikar Riza Hariz Pohan, dkk., menegaskan bahwa AI tidak memiliki kesadaran spiritual seperti manusia dan hanya berfungsi sebagai simulasi. Ancaman utama bukan terletak pada AI itu sendiri, tetapi bagaimana teknologi ini dimanipulasi untuk tujuan yang otoriter, sehingga penggunaannya memerlukan kontrol etis yang ketat.

Dalam konteks tafsir ilmiah, artikel yang ditulis oleh M. Ridho Firdaus dan Masyhuri Putra membahas eksistensi laut dalam Al-Qur'an, yang menunjukkan

⁴³ Ahmad Yusam Thobroni, "Fikih Kelautan II Etika Pengelolaan Laut Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, no. 2 (2008), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/af.v7i2.3798>.

keselarasan wahyu dengan ilmu pengetahuan modern, seperti oseanografi dan hidrologi. Penelitian ini menekankan bahwa laut adalah salah satu tanda kebesaran Allah yang harus dimanfaatkan secara bijak dengan rasa syukur dan tanggung jawab untuk keberlanjutan generasi mendatang. Tesis Neny Muthi'atul Awwaliyah mengangkat peran manusia sebagai *khalifah* yang diberi amanah untuk mengelola potensi alam (*taskhir*) secara bijak dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan saintifik terhadap ayat-ayat tentang pergerakan kapal laut, penelitian ini menegaskan relevansi Al-Qur'an dengan teknologi modern, khususnya dalam mendukung perekonomian.

Selain itu, artikel Ahmad Yusam Thobroni menegaskan pentingnya pengelolaan laut berdasarkan etika Al-Qur'an, di mana manusia diwajibkan menjaga kelestarian, melarang perusakan, dan merehabilitasi kerusakan lingkungan. Dengan menerapkan prinsip ini, manusia dapat menjaga keseimbangan ekosistem laut dan memastikan kemaslahatan seluruh makhluk hidup. Kajian-kajian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya relevan dalam membimbing umat Islam secara spiritual tetapi juga memberikan panduan etis dan ilmiah dalam menghadapi tantangan modern. Melalui integrasi sains dan wahyu, Al-Qur'an menawarkan harmoni antara kemajuan teknologi dan pelestarian alam, sekaligus menegaskan pentingnya tanggung jawab manusia untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan memanfaatkan sumber daya secara bijak.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori bertujuan untuk menganalisis suatu bahasan. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis teori linguistik yang dikembangkan oleh Charles Sanders

Peirce, yang mana sebelum menggunakan teori ini penulis dituntut untuk mengklasifikasikan dan mencari beberapa kata *sakhhkharah* yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Sebelum lebih lanjut kepada apa itu teori linguistik yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce?, penulis terlebih dahulu akan memaparkan penjelasan mengenai apa itu teori linguistik atau yang sering disebut dengan semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda, makna, dan bagaimana tanda-tanda tersebut berfungsi dalam komunikasi.⁴⁴ Dalam konteks kajian Al-Qur'an, semiotika menjadi pendekatan yang menarik karena Al-Qur'an penuh dengan tanda-tanda ilahi yang mengarah manusia untuk merenungi dan memahami pesan-Nya.⁴⁵ Ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya berupa kata-kata literal, tetapi juga mengandung simbol, metafora, dan isyarat yang memiliki kedalaman makna. Maka semiotika menawarkan kerangka untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda tersebut bekerja dalam menyampaikan pesan ilahi.

Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang secara eksplisit merujuk pada tanda-tanda (ayat) di langit, bumi, dan diri manusia sebagai bukti keberadaan dan kekuasaan Allah. Misalnya, dalam surah Al-Baqarah: 164, disebutkan bahwa tanda-tanda Allah dapat ditemukan dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, serta penciptaan makhluk.⁴⁶ Ayat ini menunjukkan bahwa tanda-tanda tidak hanya terdapat dalam teks Al-Qur'an, tetapi juga di alam semesta. Dalam hal ini pendekatan semiotika

⁴⁴ Daniel Chandler, *Semiotics: The Basics*, 4th ed. (London, 2022).

⁴⁵ Imam Subchi, *Antropologi Al-Qur'an*, ed. Johan Wahyudi (Sleman: Deepublish Digital, 2024).

⁴⁶ al-Imam al-Jalil al-Hafidz Imaduddin Ibn Katsir, "Tafsir Al-Qur'a>nul 'Adzi>m," 1st ed. (Maktabah Islamiyyah, 2017), 329.

membantu memahami relasi antara tanda-tanda ini dan pesan yang ingin disampaikan oleh Al-Qur'an.⁴⁷

Kajian semiotika dalam Al-Qur'an berakar pada pemahaman bahwa setiap kata, frase, atau simbol memiliki makna tersendiri yang terkait.⁴⁸ Tanda-tanda dalam Al-Qur'an tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk jaringan makna yang kompleks. Semiotika menawarkan alat analisis untuk mengeksplorasi jaringan makna ini, termasuk hubungan antarayat, konteks sejarah pewahyuan, dan tujuan moral dari setiap tanda.⁴⁹ Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan Al-Qur'an. Salah satu elemen penting dalam semiotika Al-Qur'an adalah bagaimana tanda-tanda digunakan untuk mengarahkan manusia kepada refleksi dan kesadaran spiritual. Al-Qur'an sering kali menggunakan tanda-tanda yang bersifat universal, seperti fenomena alam dan peristiwa kehidupan, untuk mengundang manusia berpikir lebih dalam. Semiotika memungkinkan kita untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda ini dirancang untuk menarik perhatian manusia dan membawa mereka kepada kesadaran akan kebesaran Allah.⁵⁰

Pendekatan semiotika juga memberikan alat untuk memahami simbolisme dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh, konsep cahaya (*nur*) sering digunakan dalam Al-

⁴⁷ Sriwahyuningsih R Saleh, Chaterina Puteri Doni, and Nurul Aini Pakaya, "Semiotika Al-Qur'an: Pembacaan Heuristic Dan Heurmenetic Michael Riffaterre Dalam Dialog Nabi Ibrahim Q.S Al-Anbiya' 59-62," *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 12, no. 2 (October 2, 2023): 497, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.497-509.2023>.

⁴⁸ Zulaika Zulaika and Sahrizal Vahlepi, "Analisis Makna Kesulitan Dan Kemudahan Surat Al-Syarh 'Kajian Semiotika Al-Qur'an,'" *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 13, no. 2 (October 3, 2023): 617, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.532>.

⁴⁹ Arya Chandra Argadinata and Andi Rosa, "Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu: Konsepsi Agama (Din) Sebagai Kepatuhan," *Humanitis: Jurnal Humaniora Sosial Dan Bisnis* 2 (2024): 1315–30.

⁵⁰ Murti Candra Dewi, "Representasi Pakaian Muslimah Dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Iklan Kosmetik Wardah Di Tabloid Nova)" (Undergraduate Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54569>.

Qur'an sebagai simbol petunjuk dan kebenaran. Surah An-Nur:35 menggambarkan Allah sebagai cahaya langit dan bumi, yang memiliki makna simbolis yang mendalam. Semiotika membantu menggali makna dari simbol-simbol ini, baik dalam konteks literal maupun metaforis, sehingga membuka wawasan baru tentang cara Al-Qur'an menyampaikan pesan-pesannya.⁵¹

Era sekarang memberikan tantangan dan peluang baru dalam kajian semiotika Al-Qur'an. Dengan berkembangnya teknologi, seperti perangkat lunak analisis teks dan data besar, para peneliti dapat menganalisis pola dan jaringan tanda dalam Al-Qur'an secara lebih mendalam. Hal ini memungkinkan pendekatan semiotika yang lebih komprehensif, yang mencakup analisis linguistik, konteks historis, dan dampak sosial dari pesan-pesan Al-Qur'an. Teknologi ini juga membuka jalan untuk memahami relevansi tanda-tanda Al-Qur'an dalam konteks kehidupan modern.⁵² Pendekatan semiotika dalam Al-Qur'an tidak hanya relevan dalam studi akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami tanda-tanda dalam Al-Qur'an, seorang Muslim dapat mengaplikasikan pesan-pesan tersebut dalam tindakan nyata, seperti menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Tanda-tanda dalam Al-Qur'an juga memberikan inspirasi untuk berpikir kritis dan kreatif, memandang setiap fenomena sebagai pesan yang perlu dipahami dan dijawab dengan tindakan yang tepat.⁵³

⁵¹ Suwardi Endaswara and Rokhmat Basuki, "Proceeding: International Confrence On Literature XXVI" (Bengkulu, 2018).

⁵² Miftahul Mufid and Devi Eka Diantika, "Semantic Analysis of Prophet Muhammad's Letter to the Roman Emperor: A Study on the Message Content and Textual Meaning," *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/kredo.v7i2.11824>.

⁵³ Idrus, "Pembelajaran Berbasis Kognitif Multimedia Pada Kalbu Perspektif Al-Qur'an " (Master Thesis, PTIQ Jakarta, 2023).

Semiotika Al-Qur'an juga berperan penting dalam mendekatkan manusia kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dengan menganalisis tanda-tanda dalam Al-Qur'an, manusia dapat memahami bahwa setiap ayat memiliki tujuan dan relevansi tertentu yang sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Pendekatan ini mendorong interaksi yang lebih mendalam antara manusia dan Al-Qur'an, memperkuat keimanan dan kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi.

Sebagai ilmu yang mempelajari tanda dan makna, semiotika memberikan cara baru untuk mendekati tafsir Al-Qur'an. Kajian ini menempatkan Al-Qur'an sebagai teks penuh tanda yang perlu dipahami dalam berbagai konteks. Dalam tafsir tradisional, para mufassir seperti Ibnu Abbas telah menerapkan prinsip semiotika meskipun tanpa istilah tersebut. Tanda-tanda dalam Al-Qur'an sering kali berupa simbol, metafora, atau kisah yang menyiratkan makna mendalam. Misalnya, penggunaan istilah "cahaya" dalam Al-Qur'an tidak hanya bermakna harfiah tetapi juga spiritual.⁵⁴ Cahaya menjadi simbol petunjuk, ilmu, dan hidayah yang mengarahkan manusia kepada Allah. Dengan perspektif semiotika, tanda-tanda ini tidak hanya dipahami secara literal tetapi juga dihubungkan dengan konteks sosial dan budaya. Pendekatan seperti ini memungkinkan ayat-ayat Al-Qur'an relevan sepanjang zaman. Hal ini membuat semiotika menjadi pendekatan yang sangat bermanfaat dalam kajian tafsir.

Salah satu mufassir yang menonjol dalam kajian ini adalah Imam Thabari. Dalam karyanya *Jamī' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*, ia sering kali menyajikan beberapa

⁵⁴ Sufrianti Ramdhani and Muhammad Said Said, "Semiotics As a Tafsirs Approach," *Jurnal AlifLam Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (January 25, 2021): 112–37, <https://doi.org/10.51700/aliflam.v2i1.287>.

interpretasi atas satu ayat. Pendekatan ini mencerminkan keragaman makna yang terkandung dalam tanda-tanda Al-Qur'an. Al-Thabari mengaitkan tanda-tanda tersebut dengan asbabun nuzul, yaitu konteks turunnya ayat. Dengan cara ini, ia menunjukkan bahwa tanda-tanda dalam Al-Qur'an memiliki hubungan yang erat dengan realitas historis. Selain itu, ia juga menggunakan hadis untuk memperkuat interpretasinya. Misalnya, ketika menafsirkan kisah Nabi Yusuf, ia menjelaskan simbolisme dalam mimpi raja Mesir. Pendekatan multi-dimensi ini menunjukkan fleksibilitas Al-Qur'an dalam menghadapi berbagai konteks. Dengan cara ini, semiotika menjadi bagian integral dari metode tafsir klasik.⁵⁵

Imam Fakhruddin Al-Razi juga memberikan kontribusi besar dalam kajian tanda-tanda Al-Qur'an. Dalam tafsirnya *Mafatih al-Ghaib*, ia menggabungkan pendekatan rasional dengan analisis simbolis. Al-Razi sering menekankan pentingnya memahami hubungan antara tanda dan makna di baliknya. Misalnya, ia menjelaskan bahwa langit dan bumi dalam Al-Qur'an sering kali melambangkan keteraturan kosmos. Dalam penjelasannya, ia juga mengaitkan simbol ini dengan keberadaan Allah sebagai Sang Pencipta. Dengan menggunakan logika dan simbolisme, Al-Razi membantu pembaca memahami Al-Qur'an sebagai teks yang sarat dengan tanda-tanda ilahi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan semiotika telah digunakan oleh para ulama sejak lama. Dalam tafsirnya, ia juga sering mengkritisi interpretasi yang terlalu literal. Dengan demikian, pendekatan semiotika memberikan kedalaman baru dalam memahami teks suci ini.⁵⁶

⁵⁵ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amali ath-Thabari, "Tafsir At-Tabari Jami' Al Bayan Fi Ta'wil Al Qur'an" (Darul Hadist Qahiroh, n.d.).

⁵⁶ T Setiawan and MP Romadoni, "Analisis Manhaj Khusus Dalam Tafsir Mafâtiḥ Al-Ghaib Karya Al-Razi," *Imam Dan Spiritualitas*, 2022.

Para mufassir dalam tradisi tasawuf juga banyak menggunakan pendekatan semiotika. Salah satu contohnya adalah Jalaluddin Rumi, yang menafsirkan tanda-tanda Al-Qur'an melalui puisi dan metafora. Rumi melihat tanda-tanda dalam Al-Qur'an sebagai pintu menuju realitas spiritual.⁵⁷ Dalam karyanya, ia sering menggunakan simbol seperti cinta, cahaya, dan perjalanan untuk menjelaskan hubungan manusia dengan Tuhan. Pendekatan ini memberikan dimensi emosional dan intuitif terhadap kajian Al-Qur'an. Misalnya, ia menafsirkan ayat tentang "jalan lurus" sebagai simbol perjalanan menuju Tuhan. Hal ini memperkaya pemahaman tentang tanda-tanda Al-Qur'an dalam konteks spiritual. Dengan perspektif semiotika, pendekatan Rumi memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan Al-Qur'an. Hal ini relevan tidak hanya bagi para sufi tetapi juga bagi umat Islam secara umum.

Dalam konteks Barat, Toshihiko Izutsu memberikan kontribusi besar terhadap kajian semiotika dalam Al-Qur'an. Ia menggunakan analisis linguistik untuk memahami hubungan antara kata dan makna dalam teks suci ini. Dalam karyanya *God and Man in the Qur'an*, ia menjelaskan bagaimana kata-kata dalam Al-Qur'an memiliki hubungan semantik yang kompleks. Misalnya, ia menunjukkan bagaimana kata-kata seperti "iman" dan "takwa" memiliki makna yang saling terkait. Dengan pendekatan semiotika, ia membantu pembaca memahami Al-Qur'an sebagai teks yang koheren secara linguistik.⁵⁸ Pendekatan ini menunjukkan bahwa tanda-tanda dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga intelektual. Dengan cara ini, Izutsu

⁵⁷ Abdul Hadi W. M, *Hermeneutika Estetika Dan Religiusitas: Esai-Esai Sastra Sufistik Dan Seni Rupa* (Jakarta Selatan: Sadra Press, 2004).

⁵⁸ Toshihiko Izutsu, *Ethico Religious Concepts in The Qur'an* (London: McGill-Queen's University Press, 2002).

memperluas cakupan kajian semiotika dalam tafsir Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan semiotika relevan dalam berbagai konteks akademik.

Tokoh lainnya seperti Roland Barthes, seorang tokoh semiotika modern, juga memberikan pandangan menarik yang dapat diadaptasi dalam kajian tafsir Al-Qur'an. Dalam teorinya, Barthes membagi tanda menjadi denotasi dan konotasi, yang dapat diterapkan untuk memahami lapisan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya, kata "air" dalam Al-Qur'an secara denotatif merujuk pada cairan yang menjadi sumber kehidupan. Namun, secara konotatif, air dapat melambangkan rahmat, keberkahan, dan kasih sayang Allah. Dengan pendekatan ini, para mufassir dapat menggali makna yang lebih luas dari ayat-ayat yang tampak sederhana. Pendekatan Barthes relevan dalam menafsirkan simbolisme yang kompleks dalam Al-Qur'an. Dengan cara ini, semiotika membantu menjembatani pemahaman antara teks suci dan realitas kontemporer. Barthes menunjukkan bahwa tanda selalu berlapis makna, dan hal ini sejalan dengan prinsip interpretasi Al-Qur'an. Semiotika modern dapat memperkaya metodologi tafsir, menjadikan ayat-ayat lebih kontekstual dan aplikatif.

Hal ini juga terdapat pada Charles Sanders Peirce, pelopor semiotika pragmatis, memberikan kontribusi yang unik dalam memahami tanda dalam Al-Qur'an. Ia membagi tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol, yang dapat digunakan untuk mengkategorikan tanda-tanda dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh, cahaya dalam Al-Qur'an dapat dianggap sebagai ikon karena menyerupai karakteristik hidayah ilahi. Indeks dapat ditemukan dalam tanda-tanda alam seperti gunung atau lautan, yang menunjuk pada keberadaan Allah. Sementara itu, simbol seperti kalimat syahadat memiliki makna yang disepakati secara sosial dalam Islam. Pendekatan Peirce ini

memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk menganalisis tanda-tanda dalam Al-Qur'an. Dengan cara ini, pembaca dapat memahami berbagai jenis tanda dalam teks suci ini dengan lebih terstruktur. Semiotika pragmatis Peirce juga relevan dalam menghubungkan teks Al-Qur'an dengan pengalaman praktis sehari-hari. Hal ini memperkuat relevansi Al-Qur'an dalam konteks kehidupan modern.

Menurut semiotika Charles Sanders Peirce, tanda (*sign*) terdiri dari tiga elemen utama: **Representamen**, **Object**, dan **Interpretant**.⁵⁹ Dengan menggunakan analisis ini, kata *Sakhkhara* dalam Al-Qur'an dapat dikaji melalui dimensi semiotika untuk menggali makna lebih dalam.⁶⁰ Konteks penggunaan kata *sakhkhara* dalam Al-Qur'an mengisyaratkan adanya relasi antara manusia dan teknologi sebagai alat yang "ditundukkan" untuk kemaslahatan. Dalam hal ini, AI sebagai salah satu teknologi modern dapat dipandang sebagai bagian dari hasil *taskhir* yang memungkinkan manusia memanfaatkan teknologi tersebut untuk tujuan-tujuan yang bermanfaat, termasuk dalam penafsiran Al-Qur'an. Namun, interpretasi atas tanda ini juga memunculkan tantangan etis: sejauh mana manusia dapat bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi yang telah ditundukkan, dan bagaimana batas-batas teknologi ini dipahami dalam kerangka nilai-nilai spiritual Islam.

Adapun Langkah-langka penelitian yang digunakan seperti ini.

- 1) Klasifikasi Ayat, Penulis memulai dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kata

⁵⁹ Charles Sanders Peirce, *Semiótica* (São Paulo: Editora Perspectiva S.A, 2005).

⁶⁰ Ambarini AS and Nazla Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra* (Semarang: IKIP PGRI SEMARANG PRESS, 2010).

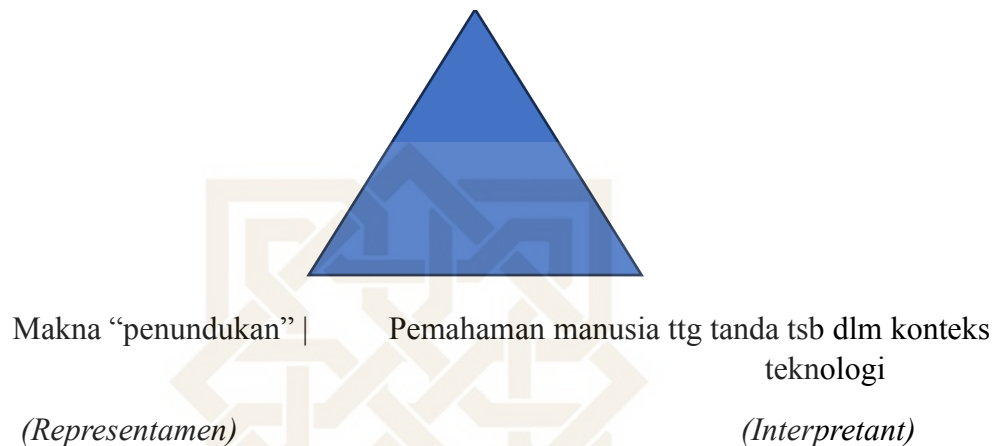
Sakhkhara. Mulai dari menentukan ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung kata ini hingga membuat triadik untuk menganalisis menggunakan pendekatan semiotika.

- 2) Penentuan Objek, penulis menentukan makna rujukan kata *Sakhkhara* berdasarkan konteks ayat contohnya, kata *Sakhkhara* mengacu pada hubungan antara manusia dan ciptaan Allah, di mana alam atau fenomena tertentu ditundukkan untuk kebutuhan manusia. Misalnya, laut untuk pelayaran, matahari untuk energi, atau angin untuk transportasi.
- 3) Representamen, bentuk fisik dari kata *Sakhkhara* dalam Al-Qur'an dianalisis, termasuk struktur kata, asal usul linguistik, dan konteks tekstualnya. Analisis ini berguna untuk memahami bagaimana kata tersebut digunakan secara literal dan simbolis
- 4) Analisis Interpretant, Pemahaman atau makna yang dihasilkan dari tanda tersebut. Misalnya, Dalam konteks semiotika, peneliti menafsirkan *Sakhkhara* sebagai konsep yang tidak hanya mencerminkan kekuasaan Allah tetapi juga tanggung jawab manusia dalam menggunakan sesuatu yang ditundukkan.

Poin-poin penjelasan diatas dapat digambarkan dalam bentuk bagan dibawah

ini:

Gambar 1. 1
Kata *Sakhkhara* dlm Al-Our'an



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif berbasis *library research*,⁶¹ yaitu penelitian yang dilakukan guna menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶² Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah analisis makna dari kata *Sakhkhara* yang tercantum pada beberapa ayat Al-Qur'an yang mana ini dijadikan sebagai data, kemudian di *collaboration*-kan dengan penelitian kepustakaan serta disangkutkan dengan konteks *Era sekarang*. Objek penelitian ini adalah kata-kata *Sakhkhara* dalam Al-Qur'an yang akan mejadi sumber utama, serta diiringi dengan beberapa *buku-buku, jurnal, dan*

⁶¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017).

⁶² Wahyudin Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan,” n.d.

karya ilmiah lain yang akan menjadi sumber sekunder serta guna mendorong kemudahan dalam melakukan penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya.⁶³ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini *pertama-tama*, menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *Sakhkhara* , setidaknya ada 34 ayat yang berkaitan dengan makna ini, lalu mengidentifikasi konteksnya. *Kedua*, mengkaji beberapa kitab tafsir klasik maupun tematik yang berkaitan dengan penelitian ini guna memahami interpretasi kata *Sakhkhara* , setelah semua rangkaian dari mengidentifikasi kata serta mengkaji beberapa kitab, maka penulis melanjutkan untuk mempelajari literatur yang berkaitan dengan konteks *Era sekarang*, khususnya yang terkait dengan penelitian ini. Selanjutnya, penulis akan melakukan dokumentasi berupa teks Al-Qur'an, kitab tafsir, artikel ilmiah tentang penelitian ini, dan panduan yang relevan.

3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan sebagai bahan rujukan utama berupa kitab-kitab tafsir tematik seperti Mafatih al-Ghayb, Al-Misbah, tafsir klasik seperti At-Ṭabari, Ibn Kaṣīr, Al-Qurṭubī, tafsir ilmi seperti tafsir al-aḥḥar dan tafsir harun yahya yang mana didalamnya mengandung kata *sakhkhara* . kemudian

⁶³ Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif" (Malang, 2011).

data sekunder guna memperkaya referensi dari penelitian ini meliputi berbagai artikel jurnal, buku-buku yang membahas mengenai studi linguistik arab dan semiotika.

4. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Analisis Tematik

Analisis tematik menjadi salah satu cara yang digunakan dalam menganalisa data yang bertujuan menemukan pola atau tema yang telah dikumpulkan oleh penulis. Strategi analisis ini menjadi salah satu metode yang sangat efektif untuk penelitian yang menginginkan analisis yang mendalam dan rinci atas data-data yang dimiliki untuk menemukan tema-tema penting yang berkaitan.⁶⁴

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari penggunaan kata *sakhkhara* dalam Al-Qur'an, yang mana dilakukan dengan cara menelaah konteks ayat-ayat yang mengandung kata *sakhkhara* lalu mengelompokkan tema berdasarkan aspek linguistik.

b) Analisis Semiotika

Analisis semiotika merupakan salah satu bentuk metode analisis komunikasi visual yang memberikan suatu penafsiran terhadap tanda, yakni semiotika dijadikan sebagai metode pembaca karya itu sendiri.⁶⁵

⁶⁴ Yuli Asmi Rozali, "Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik," Forum Ilmiah 19, no. 1 (January 2022): 68, www.researchgate.net. Diakses 10 Desember 2024.

⁶⁵ Fitri Handayani and Ahmad Khairul Nuzuli, "Analisis Semiotika Logo Dagadu," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 1 (June 2021), <https://jurnalfuad.org/index.php/ishlah/index>.

Analisis ini menggunakan teori Charles Sanders Pierce guna menganalisis kata *sakhhkhara* sebagai tanda (sign) dengan elemen representamen, objek, dan interpretant. Langkah yang diambil melalui analisis ini yaitu memahami representasi kata *sakhhkhara* dalam ayat, lalu menafsirkan objek dan maknanya berdasarkan tafsir dan konteks ayat, serta menghubungkan interpretasi tersebut dengan relevansinya terhadap konteks *Era sekarang*.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab, ***Bab pertama***, pada bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya memahami konsep *sakhhkhara* dalam konteks *Era sekarang*. Diperkenalkan pula rumusan masalah, yang berfokus pada bagaimana makna *sakhhkhara* dalam Al-Qur'an berkembang dalam era teknologi modern dan bagaimana pendekatan semiotika dapat membantu dalam interpretasi makna tersebut. Bab ini juga mencantumkan tujuan dan kegunaan penelitian, baik secara teoretis (kontribusi terhadap ilmu tafsir dan semiotika Al-Qur'an) maupun secara praktis (pemanfaatan teknologi dalam perspektif Islam). Kajian pustaka mengulas penelitian terdahulu terkait *sakhhkhara* dan pendekatan semiotika dalam studi Al-Qur'an. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Charles Sanders Peirce, sementara metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif berbasis library research.

Bab kedua, bab ini membahas mengenai konsep dasar *sakhkhara* dalam Al-Qur'an dimulai dari mengenai pengertian dasar, serta istilah-istilah yang berkaitan dengan konsep makna ini, lalu melakukan penjelasan mengenai teori semiotika dalam kajian Al-Qur'an. Bab ini menjelaskan konsep *sakhkhara* dalam Al-Qur'an, baik secara linguistik maupun dalam berbagai tafsir klasik dan modern. Beberapa ayat yang mengandung kata *sakhkhara* dianalisis untuk memahami bagaimana konsep ini berhubungan dengan penundukan alam dan teknologi untuk kepentingan manusia. Selain itu, bab ini membahas perkembangan peradaban manusia dari era 1.0 hingga *Era sekarang*, dengan fokus pada bagaimana manusia semakin mengandalkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam *Era sekarang*, teknologi tidak lagi sekadar alat bantu, tetapi juga bagian dari kehidupan manusia yang perlu dikelola dengan prinsip-prinsip etis dan spiritual.

Bab ketiga, Bab ini mendalami makna *sakhkhara* dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, yang terdiri dari representamen (tanda dalam teks Al-Qur'an), objek (alam dan teknologi yang ditundukkan), serta interpretant (pemaknaan manusia terhadap tanda tersebut dalam berbagai konteks zaman). Analisis ini memperlihatkan bagaimana konsep *sakhkhara* tidak hanya sekadar "penundukan alam," tetapi juga mencerminkan hubungan timbal balik antara manusia dan alam, di mana manusia memiliki tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Bab keempat, Bab ini membahas bagaimana makna *sakhkhara* mengalami perubahan dan perluasan dalam era sekarang. Dalam program Shihab & Shihab, konsep ini dikaitkan dengan berbagai aspek kehidupan modern, seperti kecerdasan

buatan (AI), big data, energi terbarukan, serta etika digital. Relevansi nilai *sakhkhara* dalam era sekarang tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada tanggung jawab moral untuk menggunakannya secara bijak dan tidak eksploitatif. Bab ini juga menjelaskan arah pengembangan nilai *sakhkhara*, yaitu bagaimana konsep ini dapat menjadi panduan dalam menghadapi tantangan etika teknologi di masa depan. Selain itu, bab ini membahas bagaimana konsep *sakhkhara* ditampilkan dalam konteks era sekarang yang mana dikaitkan dengan teknologi dalam acara *program Shihab & Shihab*,

Bab kelima, penutup daripada bab-bab sebelumnya dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai *answering* singkat dari permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini serta saran

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menelaah konsep *sakhkhara* dalam Al-Qur'an dan relevansinya dalam era sekarang melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sakhkhara* tidak hanya bermakna sebagai penundukan atau dominasi manusia atas alam, tetapi juga sebagai prinsip etis yang menuntut tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan pemanfaatan teknologi secara bijak.

Dengan menggunakan pendekatan semiotika Peirce, makna *sakhkhara* dianalisis melalui tiga elemen utama: *representamen* (tanda kata *sakhkhara* dalam Al-Qur'an), *objek* (alam dan teknologi yang ditundukkan untuk manusia), serta *interpretant* (pemaknaan baru dalam konteks kehidupan modern). Analisis ini menunjukkan bahwa konsep *sakhkhara* berkembang dari sekadar penundukan alam menjadi prinsip moral yang mengatur hubungan manusia dengan teknologi dan lingkungan.

Dalam era sekarang, konsep *sakhkhara* dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), energi terbarukan, dan etika digital. Islam mengajarkan bahwa teknologi harus digunakan secara etis dan tidak menimbulkan eksploitasi berlebihan, sehingga keseimbangan antara kemajuan dan keberlanjutan tetap terjaga. Hal ini juga tercermin dalam pemikiran Quraish Shihab dalam program *Shihab & Shihab*, yang menegaskan bahwa kemajuan teknologi harus diiringi dengan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa konsep *sakhkhara* dalam Al-Qur'an tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern. Pemanfaatan teknologi harus selalu berorientasi pada kesejahteraan manusia dan kelestarian lingkungan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, etika, dan spiritualitas.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi tafsir kontemporer yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi. Selain itu, kajian ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana konsep *sakhkhara* dapat diterapkan dalam berbagai bidang lain, seperti ekonomi, sosial, dan kebijakan publik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi berbagai pihak, baik dalam ranah akademik maupun praktis. Pertama, kajian lebih lanjut mengenai konsep *sakhkhara* dalam Al-Qur'an perlu dilakukan dengan pendekatan interdisipliner, menggabungkan studi tafsir, ilmu teknologi, dan etika Islam agar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam kehidupan modern. Studi tafsir kontemporer sebaiknya terus dikembangkan dengan mempertimbangkan tantangan teknologi dan perubahan sosial yang semakin kompleks.

Kedua, dalam pengembangan teknologi, diperlukan integrasi nilai-nilai Islam agar inovasi yang dihasilkan tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan kemajuan, tetapi juga memperhatikan etika, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan. Para

akademisi, ilmuwan, serta pengembang teknologi diharapkan dapat mengadopsi konsep *sakhkhara* dalam merancang teknologi yang bermanfaat bagi umat manusia, tanpa menimbulkan eksploitasi atau ketimpangan sosial.

Ketiga, pentingnya pendidikan dan literasi digital berbasis Islam agar generasi muda memahami bagaimana memanfaatkan teknologi secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Lembaga pendidikan diharapkan dapat mengajarkan konsep pemanfaatan teknologi yang bertanggung jawab, sehingga siswa dan mahasiswa dapat menjadi pengguna dan inovator teknologi yang memiliki kesadaran etis.

Keempat, konsep *sakhkhara* juga menekankan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Oleh karena itu, dalam pemanfaatan teknologi, masyarakat perlu lebih sadar akan dampaknya terhadap ekosistem dan berupaya menerapkan gaya hidup yang lebih berkelanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan dan pengurangan limbah teknologi.

Kelima, pendekatan semiotika dalam studi Islam masih memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi bagaimana konsep-konsep lain dalam Al-Qur'an dapat dikaji melalui perspektif semiotika, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna simbolik dalam teks suci. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membuka jalan bagi kajian-kajian selanjutnya yang lebih luas dan aplikatif dalam menghubungkan nilai-nilai Islam dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal, and Muhammad Fahmi. "Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan:(Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)." *Qof* 4, no. 1 (2020): 1–18.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amali ath-Thabari. "Tafsir At-Ṭabari Jami' Al Bayan Fi Ta'wil Al Qur'an." Darul Hadist Qahiroh, n.d.
- Agung A.M. Lilik. *Kompetensi SDM Di Era 4.0*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Agustini, Pratiwi. "Sekjen Kominfo: Penggunaan AI Harus Sesuai Dengan Nilai Etika Di Indonesia." *Ekonomi Digital*, November 1, 2023.
- Al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar bin Farh Al-Anshari Al-Khazraji Al-Andalusi Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurṭu>bi>*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- al-Imam al-Jalil al-Hafidz Imaduddin Ibn Katsir. "Tafsir Al-Qur'a>nul 'Adzi>m," 1st ed., 329. Maktabah Islamiyyah, 2017.
- Andryan, Mohammad, and Aji Wibawa. "Inovasi Aplikasi Al-Qur'an Dengan Menerapkan Artificial Intelligence Di Era Society 5.0." *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik* 2, no. 3 (March 28, 2022): 101–7. <https://doi.org/10.17977/um068v2i32022p101-107>.
- . "Inovasi Aplikasi Al-Qur'an Dengan Menerapkan Artificial Intelligence Di Era Society 5.0." *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik* 2, no. 3 (March 28, 2022): 101–7. <https://doi.org/10.17977/um068v2i32022p101-107>.
- Anggy Giri Prawiyogi, and Aang Solahudin Anwar. "Perkembangan Internet of Things (IoT) Pada Sektor Energi: Sistematis Literatur Review." *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (January 31, 2023): 187–97. <https://doi.org/10.34306/mentari.v1i2.254>.

- Ar-Raghib Al-Ashfahani. *Al-Mufradat Fi> Gha>ribil Qur'a>n*. 2nd ed. Mesir: Dar Ibnul Jauzi, 2017.
- AS, Ambarini, and Nazla Maharani Umayya. *SEMIOTIKA TEORI DAN APLIKASI PADA KARYA SASTRA*. Semarang: IKIP PGRI SEMARANG PRESS, 2010.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Shafwah Tafasir*. 2nd ed. Beirut, 1981.
- Asy-Syahid Sayyid Qutb. *Tafsir Fi Zila>lil Qur'an*. Yogyakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Awwaliyah, Neny Muthiatul. "Pergerakan Kapal Laut Dalam Al-Qur'an." Master Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39193>.
- Aziza, Nur. "ANALISIS KONTEN NARASI OLEH NAJWA SHIHAB." *JPBB : Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (2022).
- Bakir, Moh. "Teknik-Teknik Analisis Tafsir Dan Cara Kerjanya." *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadits, Syariah Dan Tarbiyah* 5, no. 1 (2020): 51–72. 10.33511/misykat.v5n1.51-72.
- Chandler, Daniel. *Semiotics: The Basics*. 4th ed. London, 2022.
- Chandra Argadinata, Arya, and Andi Rosa. "Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu: Konsepsi Agama (Din) Sebagai Kepatuhan." *Humanitis: Jurnal Humaniora Sosial Dan Bisnis* 2 (2024): 1315–30.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," n.d.
- Dewi, Murti Candra. "Representasi Pakaian Muslimah Dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Iklan Kosmetik Wardah Di Tabloid Nova)." Undergraduate Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54569>.

- Dinana, Retno Aqimnad, Muhammad Fahmi, and Fathur Rohman. "Dinamika Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0." *Al-Mau'izoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2024).
- Dj, Napis. "Linguistik Dengan I'rab Al-Qur'an Dan Posisi Bahasa Arab Dalam Memahami Al-Qur'an." *Al-Mutsala: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (July 2019).
- Duryat, Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing*. Alfabeta, 2021.
- Elviyani, Anindia. "Taskhir Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Ayat-Ayat Penundukkan Alam)." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023.
- Endaswara, Suwardi, and Rokhmat Basuki. "Proceeding: International Conference On Literature XXVI." Bengkulu, 2018.
- Fadhli, Muhajirul, and Qanita Fithriyah. "Upaya Meningkatkan Kesadaran Ekologis Dalam Perspektif Ali Jum'ah." *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat* 19, no. 1 (2021).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i01.46>.
- Fakhri, Jamal. "Sains Dan Teknologi Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* XV, no. 01 (June 2010).
- Fakhry, Jamal. "Sains Dan Teknologi Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 2010.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v15i01.70>.
- Farneubun, Yakobus Riskal, Melianus Salakory, and Susan E. Manakane. "Perubahan Kondisi Lingkungan Fisik Area Penambangan Material Golongan C Di Sungai Wayori Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon." *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti* 2, no. 3 (December 4, 2023): 215–24.
<https://doi.org/10.30598/jpguvol2iss3pp215-224>.

- Fitriana, Muhamad Azizan, Ade Naelul Huda, and Sa' Id Al-Khudry. "The Method Of Taskhir Al-Qur'an As Islamic Hypnotherapy Study of Living Qur'an In Jam'iyah Ruqiah Aswaja Bekasi Branch." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023).
- Habibah, Wulidatul, Ainur Rofiq Sofa, Abd Aziz, Imam Bukhori, Muhammad Hifdil Islam, and Zainul Hasan. "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pendidikan Untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 2025. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.854>.
- Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, n.d.
- Hanafi, Wahyu. "Semiotika Al-Qur'an: Representasi Makna Verba Reflektif Perilaku Manusia Manusia Dalam Surat Al-Mā'ūn Dan Bias Sosial Keagamaan." *Dialogia* 15, no. 1 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/dialogia.v15i1.1182>.
- Handayani, Fitri, and Ahmad Khairul Nuzuli. "Analisis Semiotika Logo Dagadu." *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 1 (June 2021). <https://jurnalfuad.org/index.php/ishlah/index>.
- Hasibuan, Sri Wahyuni. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Konsumen Menggunakan Kosmetik Halal Serta Dampaknya Terhadap Brand Holistic (Studi Pada Wanita Dewasa Di Kota Medan)." Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. , 2019.
- Idrus. "Pembelajaran Berbasis Kognitif Multimedia Pada Kalbu Perspektif Al-Qur'an ." Master Thesis, PTIQ Jakarta, 2023.
- Ihya, Moh Saifuddin. "Relasi Manusia Dan Lingkungan Hidup (Studi Atas Konsep Khalifah Dan Taskhir Dalam Al-Qur'an)." Master Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Jalil, Aqib Abdul. "Multiple Intelligences Dalam Perspektif Al-Qur'an ." Thesis, PTIQ Jakarta, 2016.

- Jamin, Mohammad, Sri Lestari Rahayu, Mulyanto, and Irfan AN. *Agama, Kearifan Lokal, Dan Konservasi Lingkungan*. Klaten: PT. Nas Media Indonesia, 2024.
- Jidan, Fayyad. “Perkembangan Ilmu Balaghah.” *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i2.355>.
- Kadiyo. “Manajemen Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0” 4, no. 2 (2023): 362–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.244>.
- Krikhoff, Rudy Arianto, Sekolah Tinggi, Teologi Katharos, and Indonesia Bekasi. “Refleksi Moral Dan Implikasi Etis Dari LGBT, Aborsi, Dan Eutanasia Dalam Konteks Modern.” *Journal of Religious and Socio-Cultural* 5, no. 2 (2024): 133–48. <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/jrsc/>.
- Larson, Lindsay, and Leslie A DeChurch. “Leading Teams in the Digital Age: Four Perspectives on Technology and What They Mean for Leading Teams.” *The Leadership Quarterly* 31, no. 1 (February 2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2019.101377>.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati, 2001.
- Mahdi, Sufitrayati, Syaifuddin Yana, Rita Nengsih, Filia Hanum, and Susanti. “Keuntungan Bio-Ekonomi Dan Lingkungan Dari Energi Terbarukan: Tinjauan Komprehensif Terhadap Praktik Terbaik.” *Jurnal Serambi Engineering* IX, no. 2 (2024).
- Masrur, Ali. “Relasi Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Maudhui).” *Al-Bayan- Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 35–52. <http://www.pendidikan>.
- Mufid, Miftahul, and Devi Eka Diantika. “Semantic Analysis of Prophet Muhammad's Letter to the Roman Emperor: A Study on the Message Content and Textual Meaning.” *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 7, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/kredo.v7i2.11824>.

- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- Nainggolan, Hotnida, Dwi Hastuti, Chandra Hendriyani, Haryani, Fatmah, Riski Hernando, Irma Maria Dulame, Hery Afriyadi, Fifian Permata Sari, and Bagus Kusuma Wijaya. *Manajemen Pemasaran: Implementasi Manajemen Pemasaran Pada Masa Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0*. Edited by Sepriano and Efitra. 1st ed. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Nazar, Irfan Abu, Sunarto Sunarto, and Ihsan Nul Hakim. "Pengembangan Konsep Ekoteologi Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 7, no. 3 (December 31, 2023): 561. <https://doi.org/10.29240/alquds.v7i3.5447>.
- Nensilianti, Ridwan, and Dela Aprilya. "Dampak Kebijakan Fiskal Pada Kelas Bawah Dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya: Marxisme." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (July 10, 2024). <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i1.13290>.
- Noor Hasibuan, Imaida. "Komunikasi Al-Mala Dalam Islam: Relevansi Dan Tantangan Di Era Digital." *ACINTYA: Jurnal Teologi, Filsafat Dan Studi Agama* 1, no. 1 (2025): 75–86.
- Nurhartanto, Armin. "Metode Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an Dalam Perspektif Ushul Fiqih: Kajian Terhadap Ayat-Ayat Keadilan." *Pedagogy* 16, no. 2 (December 1, 2023): 93–102. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/180>.
- Oktareza, Dwi, Andreyan Noor, Erliyando Saputra, and Aulia Vivi Yulianingrum. "Transformasi Digital 4.0: Inovasi Yang Menggerakkan Perubahan Global Dwi Oktareza [1] , Andreyan Noor [2] , Erliyando Saputra [3] & Aulia Vivi Yulianingrum [4]." *Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora* 2, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.5281/zenodo.12742216>.
- Peirce, Charles Sanders. *Semiótica*. São Paulo: Editora Perspectiva S.A, 2005.

- Peniarsih, Idwandir, and Tata Sumitra. "Implementasi Teknologi Artificial Mengubah Kehidupan Manusia Di Era Revolusi Industri 5.0." *JSI (Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma* 11, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jsi.v11i1.1122>.
- Pohan, Zulfikar Riza Hariz, and Muhd. Nu'man Idris. "SEJARAH PERADABAN DAN MASA DEPAN KESADARAN MANUSIA PADA POSISI ONTOLOGIS KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DALAM PERSPEKTIF ALQURAN (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Filosofis)." *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2023. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bashair/article/view/2030>.
- Priyono, Sugeng. "Menghidupkan Ilmu Agama Di Lembaga Pendidikan Tinggi." *Turats* 17, no. 2 (December 31, 2024): 133–44. <https://doi.org/10.33558/turats.v17i2.10504>.
- Putranto, Panji. "Prinsip 3R: Solusi Efektif Untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 5 (2023).
- Putri Arafat, Marsya, Nur Anisah Nasution, Pinta Rezeki Harahap, Siti Aisyah, M Ag, and Akmal Khairi. "Pemanfaatan Smartqu Dalam Pengembangan Tafsir Al-Qur'an: Analisis Efektivitas Dan Kebermanfaatan." *International Conference: Tarbiyah SUSKA Conference Series* 15 (2024): 28293.
- Rahardjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." Malang, 2011.
- Ramdhani, Sufrianti, and Muhammad Said Said. "Semiotics As a Tafsirs Approach." *Jurnal AlifLam Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (January 25, 2021): 112–37. <https://doi.org/10.51700/aliflam.v2i1.287>.
- Rasyid, Nur Aini. "10 Negara Pengguna AI Terbanyak, Indonesia Salah Satunya." GoodStats, February 22, 2024.
- Ridho Firdaus, M, Masyhuri Putra, Islam Negeri, and Kasim Riau. "Eksistensi Laut Dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir Ilmiah." *Journal Hub for Humanities and*

Social Science. Vol. 1, 2024.
<https://ejournal.muhajirinfoundation.org/index.php/jph/article/view/18>.

Rofiq, Ahmad Choirul, Kayyis Fithri Ajhuri, and Abd Qohar. "Analisis: Jurnal Studi Keislaman Karakteristik Historiografi Sirah Nabawiyyah Muhammad Quraish Shihab." *Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 1 (2020): 19–46.
<https://doi.org/10.24042/ajsk>.

Romdhoni, Ali. *Semiotik Metodologi Penelitian*. Edited by Aghna Abi LR. 1st ed. Depok: Literatur Nusantara, 2016.

Rozali, Yuli Asmi. "Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik." *Forum Ilmiah* 19, no. 1 (January 2022): 68. www.researchgate.net.

Ruskandi, Kanda, Erik Yuda Pratama, and Dina Jatnika Nurmala Asri. *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan Di Era Society 5.0*. Edited by Tanzilia Nur Fajrianti. 1st ed. Sumedang: CV. Caraka Khatulistiwa, 2021.

Saleh, Sriwahyuningsih R, Chaterina Puteri Doni, and Nurul Aini Pakaya. "Semiotika Al-Qur'an: Pembacaan Heuristic Dan Heurmenetic Michael Riffaterre Dalam Dialog Nabi Ibrahim Q.S Al-Anbiya' 59-62." *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 12, no. 2 (October 2, 2023): 497.
<https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.497-509.2023>.

———. "Semiotika Al-Qur'an: Pembacaan Heuristic Dan Heurmenetic Michael Riffaterre Dalam Dialog Nabi Ibrahim Q.S Al-Anbiya' 59-62." *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 12, no. 2 (October 2, 2023): 497.
<https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.497-509.2023>.

Setiawan, T, and MP Romadoni. "Analisis Manhaj Khusus Dalam Tafsir Mafâtiḥ Al-Ghaib Karya Al-Razi." *Imam Dan Spiritualitas*, 2022.

Sheikh, Haroon, Corien Prins, and Erik Schrijvers. "Artificial Intelligence: Definition and Background," 15–41, 2023. https://doi.org/10.1007/978-3-031-21448-6_2.

Stevanus, Kalis. "Pelestarian Alam Sebagai Perwujudan Mandat Pembangunan: Suatu Kajian Etis-Teologis." *Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (November 1, 2019). <https://doi.org/doi.org/10.30995/kur.v5i2.107>.

Subchi, Imam. *Antropologi Al-Qur'an*. Edited by Johan Wahyudi. Sleman: Deepublish Digital, 2024.

"Surat Putusan Nomor 58/PUU-VI/2008," 2008. <https://www.mkri.id/index.php?page=download.Putusan&id=270> Ringkasan AI sudah.

Susilowati, Dewi, Ngatma'in Ngatma'in, and Ali Nuke Affandy. "Interaksi Manusia Dan Lingkungan Dalam Novel Bilangan Fu Karya Ayu Utami (Kajian Ekokritik Greg Garrard)." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 15, no. 1 (January 31, 2022): 77. <https://doi.org/10.30651/st.v15i1.9389>.

Takwim, Ahsani, Dinda Lestari, Filiya Novita Maharani, Iip Prasetya, and Lasnia Sisma Anggraeni. "Inovasi Produk Dan Layanan Keuangan Syariah Di Era Digital." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 12, no. 2 (2024). <http://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/jebPp.205-213>.

Thobroni, Ahmad Yusam. "Fikih Kelautan II Etika Pengelolaan Laut Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, no. 2 (2008). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/af.v7i2.3798>.

Toshihiko Izutsu. *Ethico Religious Concepts in The Qur'an*. London: McGill-Queen's University Press, 2002.

Umar, Munawir. "Al-Qur'an Dan Masyarakat: Respons Ulama Aceh Terhadap Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh." Master Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54198>.

"UU 32 Tahun 2009 (PPLH)." Accessed December 10, 2024. [https://jdih.esdm.go.id/peraturan/UU%2032%20Tahun%202009%20\(PPLH\).pdf](https://jdih.esdm.go.id/peraturan/UU%2032%20Tahun%202009%20(PPLH).pdf).

- Vioreza, Niken, Wilda Hilyati, and Meti Lasminingsih. "Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi Dan Peluang Penerapannya Pada Kurikulum Merdeka?" *PUSAKA: Journal of Educational Review* 1, no. 1 (2023): 34–48. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.11>.
- W. M, Abdul Hadi. *Hermeneutika Estetika Dan Religiusitas: Esai-Esai Sastra Sufistik Dan Seni Rupa*. Jakarta Selatan: Sadra Press, 2004.
- Wanto, Deri. "Kendala Dan Perbaikan Pendidikan Islam Yang Ideal: Evaluasi Dan Proposisi Terhadap PTKI Di Indonesia," July 1, 2018. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2439>.
- Wardani. *Islam Ramah Lingkungan: Dari Eko-Teologi Al-Qur'an Hingga Fiqh al-Bi'ah*. 1st ed. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2015.
- Warsiyah, Hamam Burhanuddin, and Ahmad Mujib. "Pelatihan Pengelolaan Media Sosial Bagi Muslim Milenial Dalam Meningkatkan Kecakapan Digital." *Madani: Indonesia Journal of Civil Society* 5, no. 2 (August 2023).
- Wusqo, Sofa Urwatul, and Lia Maelani. "Penggunaan Bahasa Sunda Pada Mahasiswa PBSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Tinjauan Sociolinguistik)." *Jurnal Bastrindo: Kajian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (June 2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jb.v3i1.378>.
- Yani, Ahmad. "Bimbingan Islam Dalam Menanggulangi Agresivitas Remaja Nelayan : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ihyauddin Margolinduk Bonang Demak." Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- Yulianti, Dwi, Yeti Dahliana, and Abdullah Mahmud. "Analisis Tematik Kata Ar-Riih Dan Fenomena Angin Di Indonesia." *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (February 2024). <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.524>.
- Zulaika, Zulaika, and Sahrizal Vahlepi. "Analisis Makna Kesulitan Dan Kemudahan Surat Al-Syarah 'Kajian Semiotika Al-Qur'an.'" *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 13, no. 2 (October 3, 2023): 617. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.532>.

Zulfa Khoiriyah, Atifa. “Implementasi Ekonomi Biru Di Indonesiaa.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi* 8, no. 2 (2024).

